

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN SIKAP REMAJA TENTANG ANTISIPASI
PELECEHAN VIRTUAL PADA EDUKASI MELALUI
E-BOOKLET DI SMP N 2 PANGGANG**



KHOIRUNNISA FANI LARASATI

P07124122027

**PRODI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN SIKAP REMAJA TENTANG ANTISIPASI
PELECEHAN VIRTUAL PADA EDUKASI MELALUI
E-BOOKLET DI SMP N 2 PANGGANG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya
Kebidanan



**KHOIRUNNISA FANI LARASATI
P07124122027**

**PRODI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah

GAMBARAN SIKAP REMAJA TENTANG ANTISIPASI PELECEHAN VIRTUAL PADA EDUKASI MELALUI *E-BOOKLET* DI SMP N 2 PANGGANG

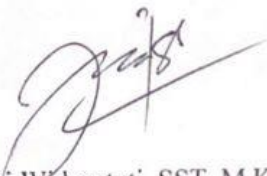
Disusun oleh:
KHOIRUNNISA FANI LARASATI
P07124122027

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

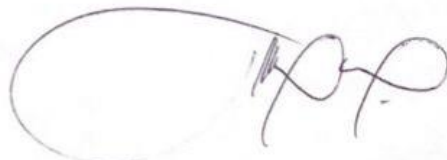
Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Yani Widyastuti, SST, M.Keb
NIP. 197601032001122001



Dyah Noviawati Setva Arum, S.SiT, M.Keb
NIP. 198011022001122002



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb
NIP. 197511232002122002

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

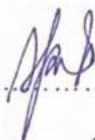
**GAMBARAN SIKAP REMAJA TENTANG ANTISIPASI
PELECEHAN VIRTUAL PADA EDUKASI MELALUI
E-BOOKLET DI SMP N 2 PANGGANG**

Disusun Oleh
KHOIRUNNISA FANI LARASATI
P07124122027

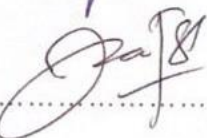
Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : 24 Juni 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

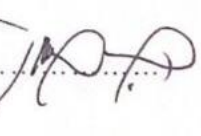
Ketua,
Munica Rita Hernayanti, S.SiT, M.Kes
NIP. 198005142002122001

(..... )

Anggota,
Dr. Yani Widyastuti, SST, M.Keb
NIP. 197601032001122001

(..... )

Anggota,
Dyah Noviawati Setya Arum, S.SiT, M.Keb
NIP. 198011022001122002

(..... )

Yogyakarta, 25 Juni 2025
Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb
NIP. 197511232002122002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Khoirunnisa Fani Larasati

NIM : P07124122027

Tanda Tangan :



Tanggal : 13 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirunnisa Fani Larasati
NIM : P07124122027
Program Studi : Diploma Tiga Kebidanan
Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **"GAMBARAN SIKAP REMAJA TENTANG ANTISIPASI PELECEHAN VIRTUAL PADA EDUKASI MELALUI *E-BOOKLET* DI SMP N 2 PANGGANG"** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada Tanggal 13 Juni 2025

Yang menyatakan



(Khoirunnisa Fani Larasati)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk melakukan penelitian pada Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Iswanto, SPd., M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan program studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
2. Dr. Heni PujiWahyuningsih, S.SiT, M.Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
3. Mina Yumei Santi, S.SiT, M.Kes selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan perhatian, motivasi, dan mendukung dalam proses penulisan Karya Tulis Ilmiah.
4. Dr. Yani Widyastuti, SST, M.Keb selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

5. Dyah Noviawati Setya Arum, S.SiT, M.Keb selaku pembimbing pendamping yang telah bersedia memberikan bimbingan, dukungan serta motivasi terhadap penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Munica Rita Hernayanti, S.SiT, M.Kes selaku penguji yang telah bersedia menguji seminar proposal dan memberikan masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah.
7. Teman-teman Program Studi Diploma Tiga Kebidanan yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Berharap adanya masukan, kritik, saran, dan arahan untuk perbaikan karya tulis ilmiah. Semoga Karya Tulis Ilmiah membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan.....	7
D. Ruang Lingkup	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Keaslian Penelitian.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 13
A. Telaah Pustaka.....	13
B. Kerangka Teori.....	27
C. Kerangka Konsep	28
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 29
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	29
B. Alur Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
E. Variabel Penelitian	33
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	34
H. Alat Ukur atau Instrumen dan Bahan Penelitian	34
I. Uji Validitas Instrumen	35
J. Prosedur Penelitian	35
K. Manajemen Data.....	39
L. Etika Penelitian.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	49
C. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keaslian Penelitian	9
Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian	37
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian	45
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja tentang Antisipasi Pelecehan Virtual	47
Tabel 6. Sikap tentang Antisipasi Pelecehan Virtual berdasarkan Karakteristik...	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	26
Gambar 2. Kerangka Konsep	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Biaya Penelitian.....	68
Lampiran 2. Jadwal Penelitian	69
Lampiran 3. Penjelasan untuk Mengikuti Penelitian	70
Lampiran 4. <i>Informed Consent</i>	72
Lampiran 5. Kuesioner Penelitian	73
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas	76
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas	77
Lampiran 8. Tabel Pengumpulan Data.....	78
Lampiran 9. Hasil Analisis.....	80
Lampiran 10. Satuan Acara Penyuluhan	84
Lampiran 11. <i>E-booklet</i>	87
Lampiran 12. Surat Izin Uji Validitas	90
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian	91
Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	92

GAMBARAN SIKAP REMAJA TENTANG ANTISIPASI PELECEHAN VIRTUAL PADA EDUKASI MELALUI *E-BOOKLET* DI SMP N 2 PANGGANG

Khoirunnisa Fani Larasati¹, Yani Widyastuti², Dyah Noviawati Setya Arum³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jl. Mangkuyudan MJ III, Yogyakarta

Email: fanilarass05@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pelecehan virtual merupakan salah satu bentuk kekerasan yang marak terjadi di era digital, terutama di kalangan remaja. Kasus pelecehan virtual di Yogyakarta meningkat dari 18% pada 2021 dan terus terjadi di lima kabupaten pada 2022-2023, dengan Kabupaten Gunungkidul memiliki prevalensi tertinggi sekitar 33-34%. Masa remaja adalah tahap penting dalam pembentukan sikap yang akan memengaruhi perilaku di masa depan. Di tengah perkembangan teknologi dan pengaruh sosial yang kuat, sikap remaja cenderung cepat berubah dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Edukasi yang tepat menjadi kunci penting dalam upaya pencegahan dan antisipasi terhadap risiko tersebut.

Tujuan: Mengetahui gambaran sikap remaja tentang antisipasi pelecehan virtual pada edukasi melalui *e-booklet* di SMP N 2 Panggang

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX SMP 2 Panggang sebanyak 60 responden. Jenis data menggunakan data primer diambil dengan instrument kuesioner. Kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan *e-booklet*. Sebelum diberikan edukasi sebagian besar remaja menunjukkan sikap negatif terhadap antisipasi pelecehan virtual, yaitu sebanyak 32 orang (53,3%), sedangkan yang memiliki sikap positif sebanyak 28 orang (46,7%). Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan jumlah remaja yang menunjukkan sikap positif, yaitu sebanyak 34 orang (56,7%), sedangkan yang memiliki sikap negatif menurun menjadi 26 orang (43,3%).

Kesimpulan: Ada peningkatan sikap positif setelah diberikan edukasi *e-booklet* tentang pelecehan virtual.

Kata Kunci: Edukasi, *e-booklet*, pelecehan virtual, remaja

**A DESCRIPTION OF ADOLESCENT'S ATTITUDES TOWARD
ANTICIPATING VIRTUAL HARASSMENT IN EDUCATION THROUGH E-
BOOKLETS AT SMP N 2 PANGGANG**

Khoirunnisa Fani Larasati¹, Yani Widyastuti², Dyah Noviawati Setya Arum³
^{1,2,3}Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ III, Yogyakarta
Email:fanilarass05@gmail.com

ABSTRACT

Background: Virtual harassment was one form of violence that is rampant in the digital era, especially among teenagers. Virtual harassment cases in Yogyakarta increased from 18% in 2021 and continued to occur in five districts in 2022-2023, with Gunungkidul Regency having the highest prevalence of around 33-34%. Adolescence is an important stage in the formation of attitudes that will influence future behavior. Amidst technological developments and strong social influences, adolescent attitudes tend to change quickly and are influenced by many factors. Proper education is an important key in efforts to prevent and anticipate these risks.

Objective: Knowing the picture of adolescents' attitudes about anticipating virtual harassment in education through e-booklet at SMP N 2 Panggang

Method: This study used a design cross sectional. The subjects of this study were 60 respondents from grade VIII and IX of SMP 2 Panggang. The type of data used was primary data taken using a questionnaire instrument. The questionnaire was tested for validity and reliability. The analysis used descriptive analysis.

Results: The results of the study showed that there was an increase in attitudes before and after being given education with the booklet. Most teenagers showed negative attitudes towards anticipating virtual harassment, namely 32 people (53.3%), while those who had positive attitudes were 28 people (46.7%). After being given education, there was an increase in the number of teenagers who showed positive attitudes, namely 34 people (56.7%), while those who had negative attitudes decreased to 26 people (43.3%).

Conclusion: There was an increase in positive attitudes after being given education-e-booklet about virtual harassment.

Keywords: Education, e-booklet, virtual harassment, teenagers

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengguna media sosial di Indonesia dari masa ke masa terus mengalami kenaikan. Penggunaan media sosial terus meningkat di Indonesia dari waktu ke waktu (Rosyidah, Rachim dan Pitoyo, 2022). *We Are Social* dan *Hootsuite* melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 191,4 juta pengguna media sosial di Indonesia pada Februari 2022. Angka ini meningkat 21,4 juta atau 12,6% dari tahun 2021. Di Indonesia, pengguna media sosial mencapai 68,9% dari populasi dan ada sekitar 204,7 juta pengguna internet di Indonesia (Sugeng, Fitria dan Rohman, 2022).

Pelecehan virtual menjadi masalah serius di Indonesia saat ini. Kasus kekerasan berbasis gender online (KBGO) meningkat tajam, terutama selama pandemic COVID-19. Menurut komnas perempuan, ada lonjakan 34,8% dalam pengaduan KBGO dari 2019 ke 2023 (Komariah, Novia and Beda, 2024). Pelecehan sering terjadi di media sosial seperti Instagram, Whatsapp, Twitter, Telegram, dsb. Bentuk pelecehan yang umum terjadi seperti penyebaran konten intim tanpa persetujuan, ancaman penyebaran foto atau video intim dan sextortion (pemerasan melalui video intim) (Antik bintari, 2024).

Remaja sebagai kelompok yang akrab dengan dunia digital, sering kali menjadi sasaran atau bahkan pelaku dari pelecehan virtual ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai batasan-batasan interaksi

yang sehat di dunia maya serta ketidaktahuan mengenai hak-hak pribadi dan konsekuensi hukum dari tindakan tersebut (Makmur Jaya dan Rita Zahara, 2023).

Data survei Pew Research Center (2021) menunjukkan sekitar 41% perempuan di AS pernah mengalami pelecehan seksual daring. Laporan “Stop Street Harassment” mencatat 60% perempuan di seluruh dunia pernah menjadi korban pelecehan berbasis gender daring. Pada 2022, sekitar 43% perempuan AS dan 42% remaja global mengalami pelecehan daring (Siti Rohimah & Yulianti, 2024). Laporan UN Women (2023) menyebutkan 50% perempuan muda pernah menerima pesan atau komentar seksual yang tidak diinginkan secara daring. Hingga September 2024, 25% perempuan melaporkan mengalami pelecehan virtual, termasuk penyebaran konten intim tanpa izin, pelecehan daring, ujaran kebencian berbasis gender, dan perundungan siber (Medvi & Syahminan, 2024).

Berdasarkan laporan dari Komnas Perempuan (Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan), pelecehan virtual di Indonesia, seperti di banyak negara lain, menjadi masalah yang sangat mengkhawatirkan. Tahun 2021 kasus pelecehan virtual sekitar 53%, di tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 62%. Tahun 2023 meningkat menjadi 65%, dan di tahun 2024 data sementara dari Komnas Perempuan menunjukkan bahwa sekitar 60% dari total laporan kekerasan berbasis gender online melibatkan pelecehan seksual melalui pesan dan sosial media (Perempuan, 2024)

Pada tahun 2021, terdapat 245 kasus kekerasan di Yogyakarta, dengan pelecehan virtual sekitar 18% dari total kasus. Tahun 2022, data dari komnas perempuan menunjukkan bahwa jumlah kasus kekerasan berbasis gender online (KBGO) mengalami peningkatan. Tahun 2023, data spesifik mengenai prevalensi pelecehan virtual di Yogyakarta belum sepenuhnya tersedia (Dinas Kesehatan DIY, 2024). Prevalensi pelecehan virtual di DI Yogyakarta pada lima kabupaten yaitu di tahun 2022 Kabupaten Gunungkidul (33%), Kota Yogyakarta (27%), Kabupaten Bantul (22%), Kabupaten Sleman (13%), dan Kabupaten Kulonprogo (5%), Sedangkan di tahun 2023 kasus pelecehan seksual di Kabupaten Gunungkidul (34%), Kota Yogyakarta (26%), Kabupaten Bantul (21%), Kabupaten Sleman (14%), dan Kabupaten Kulonprogo (5%). Data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Gunungkidul secara konsisten memiliki prevalensi tertinggi kasus pelecehan virtual (Yulia Indahri, 2024).

Pelecehan seksual tidak hanya meliputi pemerkosaan atau kekerasan fisik, tetapi juga berbagai perilaku seksual tanpa persetujuan (Jaya & Zahara, 2023). Media sosial memudahkan pelaku melakukan pelecehan seperti mengirim pesan atau gambar negatif, spam, komentar tidak pantas, serta mengancam atau memberi imbalan kepada korban (Khoirunnisa, 2022).

Banyak remaja yang menyadari adanya pelecehan virtual, terutama melalui media sosial atau aplikasi pesan. Namun, tingkat pemahaman tentang apa yang termasuk dalam pelecehan seksual bisa bervariasi. (Anisah and Lewoleba, 2024). Pelecehan seksual dapat terjadi dimana pun dan

kapan pun, tidak mengenal tempat dan waktu (Komariah, Novia and Beda, 2024).

Kurangnya pemahaman tentang pengetahuan seksual memang bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pelecehan seksual pada remaja. Pendidikan seksual yang kurang memadai dapat membuat remaja tidak memahami batasan yang sehat dalam interaksi online (Balaji *et al.*, 2022). Mereka mungkin tidak menyadari bahwa tindakan mereka termasuk kasus pelecehan seksual. Di banyak budaya, termasuk di Indonesia, pembicaraan tentang seksualitas, kekerasan seksual dan pelecehan masih dianggap sebagai hal yang tabu, masih banyak remaja yang belum menerima pelatihan/edukasi yang memadai terkait dengan pelecehan seksual (Rosyidah, Rachim and Pitoyo, 2022).

Pemberian edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan konseling, penyuluhan dan juga memberikan edukasi melalui media. Salah satu cara memberikan edukasi yaitu dengan media e-booklet. E-booklet merupakan buku kecil yang disajikan dalam format pdf atau format digital yang dapat diakses dari *smartphone* ataupun computer (Mariyona and Nugrahmi, 2024). *E-booklet* dapat dibagikan dan diakses secara online. *E-booklet* memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan metode lain dalam pemberian edukasi diantaranya kemudahan akses, biaya yang rendah, fleksibilitas, serta kemampuan untuk menyajikan informasi secara menarik dan interaktif (Wati, 2020).

Penelitian Rahmawati (2024) yang berjudul “pengaruh promosi kesehatan melalui media e-booklet terhadap pengetahuan dan sikap tentang perilaku seksual pada remaja di MTS xx Jakarta” menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian promosi kesehatan menggunakan e-booklet terhadap pengetahuan dan sikap tentang perilaku seksual pada remaja. Penelitian Hanikah et al., (2021) bahwa e-book memiliki berbagai macam kelebihan sehingga dapat mendorong dan memfasilitasi remaja untuk menemukan konsep dari pendidikan yang disajikan. Menurut penelitian Putri & Kurniasari, (2020) bahwa media booklet memiliki keunggulan tersendiri, yaitu dapat disimpan untuk jangka waktu yang lama, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mudah. Selain itu, booklet dapat dibaca berulang kali dan mudah dibawa ke mana saja.

Kabupaten Gunungkidul adalah daerah yang lebih banyak memiliki komunitas di pedesaan dibandingkan dengan kabupaten lain dan ini bisa mempengaruhi pola penggunaan teknologi serta pengetahuan masyarakat tentang risiko di dunia maya. Mungkin ada kesenjangan dalam hal akses dan pemahaman teknologi antara remaja di Gunungkidul dengan remaja di Kabupaten lain. Akses yang lebih rendah terhadap pendidikan digital atau keterbatasan infrastruktur teknologi dapat membuat remaja lebih rentan terhadap pelecehan seksual. Ketimpangan ekonomi dan pendidikan dapat mempengaruhi kesiapan remaja dan orang tua dalam menghadapi tantangan digital.

SMP N 2 Panggang, sebagai salah satu sekolah di wilayah pedesaan Gunungkidul, siswa juga tidak luput dari paparan teknologi informasi dan Komunikasi, yang memberikan dampak positif namun juga membuka peluang terjadinya pelecehan virtual. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2024, didapatkan bahwa 7 dari 10 siswa belum mengetahui tentang pelecehan virtual. Siswa belum pernah mendapatkan edukasi tentang pelecehan seksual khususnya pelecehan virtual. Banyak siswa yang belum memahami lebih lanjut tentang dampak pelecehan virtual.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang gambaran sikap remaja tentang antisipasi pelecehan virtual pada edukasi melalui *e-booklet* di SMP N 2 Panggang.

B. Rumusan Masalah

Pelecehan virtual atau kekerasan berbasis gender di dunia maya merupakan isu sosial yang semakin mendapat perhatian di era digital ini. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, interaksi sosial, terutama di kalangan remaja, kini banyak terjadi melalui platform digital (Fanny, 2024). Kurangnya pemahaman tentang pengetahuan seksual memang bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pelecehan seksual pada remaja. Pendidikan seksual yang kurang memadai dapat membuat remaja tidak memahami batasan yang sehat dalam interaksi online. Mereka mungkin tidak menyadari bahwa tindakan mereka termasuk kasus pelecehan seksual. Di banyak budaya,

termasuk di Indonesia, pembicaraan tentang seksualitas, kekerasan seksual dan pelecehan masih dianggap sebagai hal yang tabu, masih banyak remaja yang belum menerima pelatihan/edukasi yang memadai terkait dengan pelecehan seksual (Rosyidah, Rachim and Pitoyo, 2022).

Berdasarkan masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “bagaimana gambaran sikap remaja tentang antisipasi pelecehan virtual pada edukasi melalui *e-booklet* di SMP N 2 Panggang?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui gambaran sikap remaja tentang antisipasi pelecehan virtual pada edukasi melalui *e-booklet* di SMP N 2 Panggang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik siswa kelas VIII dan IX di SMP N 2 Panggang Gunungkidul meliputi jenis kelamin, golongan usia, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, dan pendapatan orang tua.
- b. Mengetahui gambaran sikap remaja tentang antisipasi pelecehan virtual sebelum diberikan edukasi melalui *e-booklet*
- c. Mengetahui gambaran sikap remaja tentang antisipasi pelecehan virtual setelah pemberian edukasi melalui *e-booklet* di SMP N 2 Panggang Gunungkidul.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam bidang kebidanan dan dapat memberikan referensi promosi kesehatan khususnya tentang pelecehan virtual pada kalangan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru di SMP N 2 Panggang Gunungkidul

Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan untuk memberikan edukasi kepada remaja atau remaja khususnya terkait dengan pelecehan seksual atau pelecehan virtual pada remaja .

b. Bagi siswa

penelitian ini dapat meningkatkan sikap siswa tentang antisipasi pelecehan virtual.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya terutama untuk pertimbangan variabel-variabel dalam meneliti terkait pelecehan virtual.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahmawati, (2023)	Pengaruh Promosi Kesehatan melalui <i>E-Booklet</i> terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Seksual pada Remaja di MTS XX Jakarta	Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperiment dengan pendekatan melalui pre test – post test. Sampel adalah siswi kelas XI yang berjumlah 82 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seksual. Teknik analisa data Wilcoxon Rank Test untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel.	Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum intervensi 5,41 dan sesudah 14,27 sedangkan rata-rata sikap sebelum 37,54 dan sesudah 54,40. Terdapat pengaruh promosi kesehatan melalui media e-booklet terhadap pengetahuan ($p < ,001$) dan sikap ($p = > ,001$) tentang perilaku seksual.	1. Analisa data 2. Desain penelitian	1. Populasi yang digunakan 2. Teknik pengumpulan data 3. Intrumen yang digunakan
2.	Purwadining sri, (2018)	Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dan Sikap Seksual Remaja Kelas X di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta	Metode penelitian preekksperimen dengan rancangan one group pretest posttest. Populasi sebanyak 117 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon.	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji wilcoxon, didapatkan bahwa promosi kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap pengetahuan namun tidak ada pengaruh promosi terhadap sikap seksual, sehingga diharapkan adanya pendidikan kesehatan reproduksi khususnya dari orang tua dan pengembangan program sekolah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.	1. Analisis data 2. Desain penelitian	1. Teknik pengambilan sampel 2. Variabel sikap tentang pelecehan virtual

3.	Rahmadani, (2023)	Perbedaan Pendidikan Kesehatan melalui Media Booklet dan Media Lembar Balik terhadap Pengetahuan Remaja tentang Dampak Seks Pranikah	Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra experimental dengan rancangan the static group pretestposttest design. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan stratified random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden untuk setiap kelompok. Pengetahuan remaja pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner	Hasil penelitian dengan menggunakan uji Marginal Homogeneity didapatkan bahwa ada perbedaan pada kelompok sebelum dan sesudah intervensi melalui booklet p value 0,000 dan lembar balik p value 0,000. Rata-rata pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah pada kelompok media booklet yaitu 78,03, sedangkan rata-rata pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah pada kelompok media lembar balik yaitu 38,97. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok media booklet dan media lembar balik dengan mean rank terbesar pada media booklet	1. Instrumen dengan kuesioner 2. Metode ebooklet	1. Analisis data 2. Teknik pengambilan data
4.	(Rahmadani, 2023)	<i>The Influence of E-Booklet Media on Female Student's Knowledge and Attitudes Regarding Chronic Energy Deficiency</i>	Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimental dengan Pre-Post Test dengan Kontrol Desain Grup. Lokasi penelitian adalah MTs Negeri Samarinda. Ada 36 remaja putri yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengetahuan dan sikap. data diperoleh dari kuesioner. Analisa data menggunakan wilcoxon	Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan gizi penggunaan media e-booklet terhadap peningkatan pengetahuan (pvalue = 0,000) dan sikap (p-value = 0,000) siswa wanita muda. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pengaruh media e-booklet dan leaflet di peningkatan pengetahuan (p-value = 0,243) dan sikap (p-value = 0,189) remaja putri.	1. Jenis penelitian 2. Analisa data	1. Analisis data 2. Teknik pengambilan data

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Telaah Pustaka

1. Pelecehan Virtual

Kekerasan atau pelecehan online atau dikenal dengan istilah-istilah lain, seperti *cyber/online/digital violence*, *cyber/online/digital abuse*, *cyber/online/digital harassment*, atau *cyber/online/digital aggression* merupakan tindakan penyalahgunaan dunia maya, khususnya pada media sosial untuk menciptakan pesan atau komentar yang mengusik, merendahkan, membenci, mengancam, hingga melecehkan secara seksual, baik berulang maupun tidak kepada korban. Hal ini merupakan salah satu bentuk bentuk pelecehan verbal atau emosional yang dilakukan secara daring (Balaji *et al.*, 2022).

Kekerasan atau pelecehan online yang paling umum terjadi adalah intimidasi dunia maya atau lebih dikenal dengan *cyberbullying* dan ujaran kebencian atau lebih dikenal dengan *hate speech* (Mariyona and Nugrahmi, 2024). Masih terdapat beberapa tipe lain, misalnya Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO), yaitu salah bentuk tindakan yang memiliki maksud untuk melecehkan korban berdasarkan gender atau seksual, khususnya sekarang-sekarang ini yang sangat mengkhawatirkan adalah bagi kaum perempuan (Pokhrel, 2024). Adapun bentuk-bentuk turunan dari tindakan *cyberbullying* (Putri, 2023) juga perlu menjadi perhatian, di antaranya (1) Flaming (mengirim

pesan kasar atau vulgar), (2) *Outing* (memposting hingga memanipulasi informasi pribadi/privasi seseorang tanpa persetujuan pemiliknya), (3) Harassment atau pelecehan (berulang kali mengirim pesan ofensif ke satu orang), (4) *Exclusion* (pengasingan seseorang oleh kelompok), (5) *Cyberstalking* (meneror akun seseorang dengan mengirimkan pesan yang mengancam dan mengintimidasi), (6) *Denigration/Defamation* atau fitnah, dan (7) Impersonation atau peniruan identitas. Bentuk-bentuk tindakan ini merupakan salah satu bagian dari kejahatan siber/dunia maya (Sri Mutmainnah Hardiyanti, 2015).

Pada dasarnya, dampak dari kekerasan atau pelecehan online yang dirasakan oleh korban tidak berbeda jauh dengan korban yang mengalami kekerasan/pelecehan konvensional atau fisik. Korban akan mengalami hal-hal seperti depresi, kepercayaan diri menurun, merasa tidak berdaya, kecemasan sosial, serta perasaan asing yang begitu mendalam. Namun, mengingat karakteristik dari kekerasan/pelecehan online yang di mana pelaku dapat menyembunyikan identitasnya (anonim), dunia maya yang tak terbatas jumlah pengamatnya, penyebaran konten yang dapat dilakukan dengan begitu cepat, serta jejak digital yang tidak pernah terhapus, membuat kekerasan atau pelecehan secara digital memberikan luka yang lebih mendalam serta berkepanjangan bagi korbannya (Balaji *et al.*, 2022).

2. Edukasi

a. Pengertian

Edukasi merupakan bagian dari komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dalam pendidikan kesehatan yang diberikan secara lebih sistematis (Kholid, 2012). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu kompetensi yang dituntut dari tenaga keperawatan karena merupakan salah satu peranan yang harus dilaksanakan dalam setiap memberikan asuhan keperawatan dimana saja bertugas. Pendidikan kesehatan diidentikkan dengan penyuluhan kesehatan karena keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku yang diharapkan yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatannya (Adlya S, 2020).

Edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya penambahan pengetahuan baru, sikap, dan keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu (Susiyanti, 2016). Pengertian pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku nyata yang bermanfaat pada kehidupan masyarakat (Mariyona and Nugrahmi, 2024).

Tujuan pemberian edukasi diantaranya adalah pemeliharaan dan promosi kesehatan serta pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan dan beradaptasi dengan gangguan fungsi (Widiyawati, 2014). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda – beda (Widiyawati, 2014)..

b. Macam-macam Metode Edukasi

Ada beberapa metode promosi kesehatan:

1) Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode yang sudah sering dilakukan dan sudah sangat lama digunakan dalam pendidikan. Metode ini memiliki tujuan penting yaitu memberikan informasi terbaru tentang suatu persoalan. Metode ini bersifat satu arah karena itulah terkadang membosankan hingga dalam pelaksanaannya perlu ketrampilan khusus agar dapat menarik perhatian para sasaran.

Dalam metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:

a) Kelebihan

Dalam waktu yang terbatas dapat menyampaikan suatu materi yang cukup banyak. Pemateri dapat merangkum dari

apa yang telah disampaikan sehingga peserta yang diberikan penyuluhan dapat memahami isi materi.

b) Kekurangan

Pemateri kurang mengetahui dengan pasti apakah peserta yang telah diberi materi sudah memahami atau belum. Bersifat satu arah sehingga membosankan dan dapat mengurangi minat peserta. Dalam penyampaian materi akan menjadi kurang efektif jika peserta tidak memperhatikan materi yang diberikan.

2) Metode Edukasi Perorangan/Konseling

Konseling adalah suatu proses komunikasi interpersonal/dua arah antara konselor dan klien untuk membantu klien untuk mengatasi dan membuat keputusan yang benar. Dalam definisi ini ada dua unsur yang terlibat yaitu konselor dan klien. Konselor adalah seseorang yang bekerja untuk membantu orang lain (klien) mengenali dan mengatasi masalah yang dihadapi serta mendorong klien untuk mencari dan memilih cara pemecahan masalah secara efektif dan efisien. Klien adalah seorang yang ingin mendapat bantuan dari seorang konselor dalam hal mengenali, mengatasi, dan membuat keputusan yang benar dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Glen E. Smith menjelaskan bahwa konseling adalah suatu proses dimana konselor membantu konseli (klien) agar ia

dapat memahami dan menafsirkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan dan penyesuaian diri sesuai dengan kebutuhan individu (Widiyawati, 2014).

3) Metode Edukasi kelompok

Dalam memilih metode pendidikan kelompok, harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan lain dengan kelompok kecil. Efektivitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran pendidikan. Pimpinan diskusi atau penyuluh juga duduk diantara peserta, sehingga tidak menimbulkan kesan ada yang lebih tinggi. Tepatnya mereka dalam taraf yang sama, sehingga tiap anggota kelompok ada kebebasan atau keterbukaan untuk mengeluarkan pendapat.

a) Curah Pendapat

Metode ini merupakan modifikasi metode diskusi kelompok. Bedanya pada permulaan pemimpin kelompok memancing dengan satu masalah, kemudian tiap peserta memberikan jawaban-jawaban atau tanggapan. Tanggapan atau jawaban-jawaban tersebut di tampung dan ditulis dalam flipchart atau papan tulis sebelum semua peserta mencurahkan pendapatnya, tidak boleh diberikan komentar oleh siapapun. Baru setelah semua anggota mengeluarkan

pendapatnya, tiap anggota dapat mengomentari dan akhirnya terjadilah diskusi.

b) Bola Salju (*Snow Balling*)

Kelompok dibagi dalam pasangan-pasangan (1 pasang 2 orang). Kemudian dilontarkan suatu pertanyaan atau masalah, setelah lebih kurang 5 menit tiap 2 pasang bergabung menjadi satu. Mereka tetap mendiskusikan masalah tersebut dan mencari kesimpulannya. Kemudian tiap 2 pasang yang sudah beranggotakan 4 orang ini bergabung lagi 24 dengan pasangan yang lainnya dan demikian seterusnya akhirnya menjadi diskusi seluruh kelas.

c) Kelompok Kecil-kecil (*Buzz Group*)

Kelompok langsung dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil kemudian dilontarkan suatu permasalahan sama/tidak dengan kelompok lain dan masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut. Selanjutnya kesimpulan dari tiap kelompok tersebut dan dicari kesimpulannya.

d) Memainkan Peran (*Role Play*)

Dalam metode ini beberapa anggota kelompok ditunjuk sebagai pemegang peranan tertentu untuk memainkan peranan, misalnya sebagai dokter Puskesmas, perawat atau bidan dan sebagainya. Sedangkan anggota

yang lain sebagai pasien atau anggota masyarakat. Mereka memperagakan misalnya bagaimana interaksi komunikasi sehari-hari dalam melaksanakan tugas.

e) Permainan Simulasi

Metode ini menggambarkan antara role play dengan diskusi kelompok. Pesan-pesan kesehatan disajikan dalam beberapa bentuk permainan seperti permainan monopoli. Beberapa orang menjadi pemain, dan sebagian lagi berperan sebagai narasumber.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Edukasi

Keefektifan dalam edukasi dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor materi, lingkungan, instrumen, dan faktor individu sebagai subyek belajar³³. Faktor materi dalam hal ini adalah hal yang dipelajari menentukan proses dan hasil belajar, misalnya belajar pengetahuan dan sikap atau ketrampilan akan menentukan perbedaan proses belajar.

5) Media Edukasi

Media adalah saluran atau alat yang dipakai sumber untuk menyampaikan pesan pada sasaran. Media dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi. Media merupakan salah satu komponen komunikasi,

yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Widiyawati, 2014)..

Selain menggunakan metode yang tepat, sebagai intervensi yang terstruktur, maka edukasi membutuhkan persiapan media dalam pelaksanaannya sehingga dapat meningkatkan efektifitas edukasi. Secara umum orang mempergunakan tiga metode dalam belajar yaitu visual, auditory, kinesthetic. Mata adalah indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak yaitu sekitar 75% sampai 87 % sedangkan melalui yang lainnya sekitar 13% sampai 25%. Oleh karena itu media edukasi yang utama adalah yang bisa dilihat. Media tersebut adalah berupa media cetak (*Booklet, leaflet, flip chart*, poster, tulisan), media elektronik, media papan/billboard (Zhamita, Mansur and Rosmalawati, 2023).

Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi 2, yakni:

a. Media cetak

Media cetak sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi antara lain:

- 1) *Booklet* ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.

2) *Leaflet* ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi.

3) *Flyer* (Selebaran) ialah seperti *leaflet* tetapi, tidak dalam bentuk lipatan

4) *Flip Chart* (lembar balik)

Flip chart merupakan media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik.

b. Media elektronik

Media elektronik sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan jenisnya berbeda-beda, antara lain:

1) Televisi

Penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan melalui media televisi dapat dalam bentuk: sandiwara, sinetron, forum diskusi, atau hanya tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato, TV, Spot, quiz, atau cerdas cermat, dan lain-lain.

2) Radio

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat berbentuk macam-macam antara lain obrolan (Tanya jawab), sandiwara radio, ceramah, radio spot, dan lain-lain.

3) Video

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat melalui video.

4) Slide

Slide juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan.

5) *E-Booklet*

E-Booklet digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan yang dikemas dengan media digital sehingga mudah untuk digunakan kapan pun dan dimanapun.

2. Tinjauan Tentang *E-Booklet*

a. Pengertian

Secara sederhana *E-Booklet* dapat diartikan sebagai buku elektronik atau buku digital. Buku elektronik adalah versi digital dari buku yang umumnya terdiri dari kumpulan kertas yang berisi teks atau gambar. *E-Book;et* sendiri menjadikan teks dan gambar tersebut dalam informasi digital baik dalam format teks polos, pdf,

jpeg, lit dan html. Sebenarnya, *e-booklet* merupakan bentuk mediamorfosis dari buku cetak atau konvensional.

E-Booklet termasuk salah satu jenis media grafis yaitu media gambar/foto dalam bentuk digital. Istilah booklet berasal dari buku dan leaflet artinya media booklet merupakan perpaduan antara leaflet dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti *leaflet*. *Booklet* merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu: menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas, menggunakan huruf besar dan tebal. Selain itu penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonomis (Sakinah, 2018).

b. Efektivitas *E-Booklet*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2014) menunjukkan bahwa penggunaan *e-booklet* lebih efektif dibanding leaflet atau ceramah dengan efektivitas 10.93%. Penelitian lain dengan judul Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media *e-booklet* Dibandingkan dengan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Orangtua Tentang Karies Gigi Pada Anak Golongan usia 5- 9 Tahun Di Desa Makam Haji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan setelah pendidikan

kesehatan karies gigi pada responden dengan media booklet dan media audiovisual, namun tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok booklet dengan audiovisual.

c. Keunggulan dan Kelemahan *E-Booklet*

Penggunaan *E-Booklet* mempunyai keunggulan, antara lain bersifat konkret, mengatasi batasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu masalah, dan dikemas dengan relatif mudah digunakan (Solehati *et al.*, 2022). Keunggulan lainnya dari media *E-Booklet* adalah klien dapat menyesuaikan dari belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan, mengurangi kebutuhan mencatat, dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah, awet, daya tampung lebih luas, dapat diarahkan pada segmen tertentu (Solehati *et al.*, 2023). Selain itu, *E-Booklet* dapat dibaca kapanpun dan dimanapun sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan *E-Booklet* lebih efektif dibanding memberikan pendidikan kesehatan hanya dengan kemampuan bicaranya sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan (Putri and Kurniasari, 2020).

3. Sikap

a. Definisi sikap

Sikap merupakan respon seseorang terhadap suatu objek atau rangsangan, baik yang bersifat intern maupun ekstern, terbentuk setelah seseorang mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek (Priyoto, 2014). Sikap terdiri dari tiga komponen pokok yaitu komponen *kognitif*, *afektif* dan *konatif*. Komponen *kognitif* yaitu keyakinan, kepercayaan atau pemikiran seseorang terhadap objek. Komponen *afektif* adalah penilaian berkaitan dengan emosi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek. Komponen *konatif* yaitu kecenderungan seseorang untuk berperilaku atau bertindak (*tend to behave*), artinya sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Ketiga komponen tersebut membentuk suatu sikap yang utuh (*total attitude*) dimana pengetahuan, pikiran keyakinan dan emosi memegang peranan penting dalam penentuan sikap (Wawan and Dewi, 2019).

Beberapa tingkatan sikap diantaranya menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), bertanggungjawab (*responsible*). Menerima (*receiving*) diartikan bahwa seseorang mempunyai keinginan menerima objek atau rangsangan yang diberikan. Menanggapi (*responding*) ditunjukkan dengan kemauan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu,

memberikan jawaban terhadap pertanyaan, menyelesaikan tugas yang diberikan. Menghargai (*valuing*) diartikan bahwa seseorang mempunyai kemauan untuk memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus. Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab (*responsible*) terhadap risiko yang mungkin muncul karena keyakinannya (Wawan and Dewi, 2019).

Ada dua kecenderungan sikap mangolongan usia terhadap suatu objek, diantaranya sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif ditunjukkan dengan mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sikap negatif ditunjukkan dengan upaya menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, pengaruh faktor emosional. Proses pembentukan sikap ini juga tergantung pada penerimaan atau penolakan subjek terhadap rangsangan yang diberikan. Penolakan terhadap rangsangan yang diberikan menunjukkan bahwa rangsangan tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi subjek, tidak ada perhatian yang ditampakkan oleh organisme tersebut, sehingga proses selanjutnya tidak berjalan. Penerimaan terhadap rangsangan yang diberikan menunjukkan adanya perhatian dari organisme untuk memahami dan mengerti rangsangan yang diberikan. Pemahaman dan kemampuan mengerti

yang baik akan mendorong kesediaan organisme untuk suatu perubahan sikap (Notoatmodjo, 2014).

Sikap seseorang dapat diukur menggunakan skala sikap. Menurut Likert, skala sikap disusun untuk menginterpretasikan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju, mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap suatu objek (Azwar, 2015). Hasil pengukuran sikap terbagi dalam kriteria sangat setuju (SS) bernilai 5 pada pernyataan positif dan bernilai 0 pada pernyataan negatif, setuju (S) bernilai 4 pada pernyataan positif dan bernilai 1 pada pernyataan negatif, ragu-ragu (R) bernilai 3 pada pernyataan positif maupun pernyataan negatif, tidak setuju (TS) bernilai 2 pada pernyataan positif dan bernilai 4 pada pernyataan negatif, sangat tidak setuju (STS) bernilai 1 pada pernyataan positif dan bernilai 5 pada pernyataan negatif. Skor sikap yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu positif dan negatif. Sikap dikatakan positif apabila nilai diatas atau sama dengan mean/median dan negatif apabila nilai dibawah mean/median (Priyoto, 2019).

b. Komponen sikap

Menurut Azwar (2013) Struktur sikap terdiri dari 3 komponen:

- 1) Komponen kognitif merupakan kepercayaan atau keyakinan mangolongan usia terhadap pemahaman yang diterima dari

suatu objek. Secara umum, keyakinan seseorang dalam memahami suatu objek menjadi dasar dalam pengetahuan seseorang terhadap objek tersebut.

- 2) Komponen Afektif merupakan sebuah masalah emosional atau perasaan individu terhadap suatu objek. Komponen afektif menjelaskan bahwa seorang individu dapat memiliki rasa dalam menyikapi suatu objek, perasaan yang timbul dapat merupakan rasa senang atau tidak suka.
- 3) Komponen Konatif merupakan sebuah kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara – cara tertentu sesuai dengan apa yang diketahui dan apa yang dirasakan oleh individu pada suatu objek tersebut.

c. Faktor yang mempengaruhi sikap

1) Pengalaman Pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

2) Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai

sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

3) Orang Lain yang Dianggap Penting

Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.

4) Media Massa

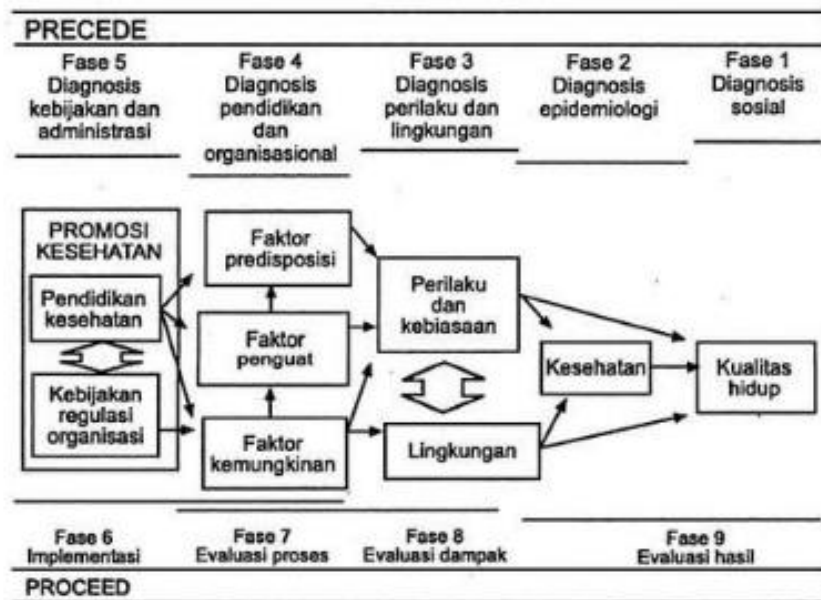
Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

5) Pengetahuan

Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap seseorang terhadap suatu isu atau fenomena tertentu. Sikap sendiri merujuk pada kecenderungan atau respons emosional dan perilaku seseorang terhadap objek, ide,

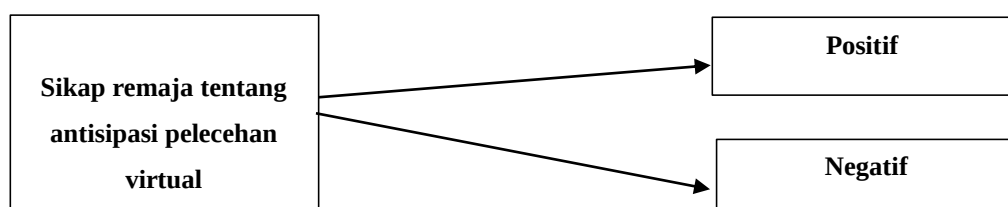
orang, atau situasi tertentu. Sikap ini terbentuk melalui pengalaman, pemahaman, dan informasi yang diterima oleh individu.

B. Kerangka Teori



Gambar 1.
Kerangka Teori Lawrence Green

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana gambaran sikap remaja tentang antisipasi pelecehan virtual pada edukasi melalui *e-booklet* di SMP N 2 Panggang?

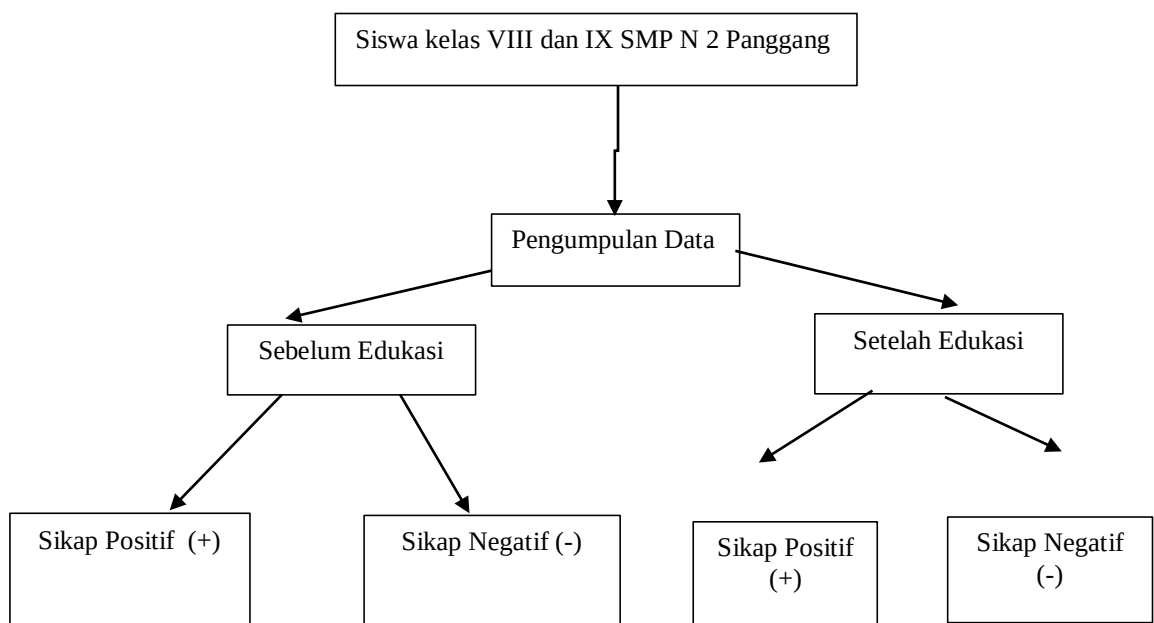
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel hanya satu kali pada satu saat dan tidak ada tindak lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran sikap remaja tentang antisipasi pelecehan virtual pada edukasi melalui *e-booklet* di SMP N 2 Panggang.

Adapun gambar desain penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Desain Penelitian *Cross Sectional*

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX di SMP N 3 Panggang yang berjumlah 60 responden.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Periode waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyelesaian laporan penelitian adalah September 2024 sampai dengan Juni 2025. Pengambilan data dilakukan pada 23 april 2025.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Panggang Gunungkidul.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Variable dalam penelitian ini adalah sikap remaja tentang antisipasi pelecehan virtual.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Instrumen	Hasil ukur	Skala
1.	Edukasi melalui <i>e-booklet</i>	Proses penyampaian informasi atau materi edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang antisipasi pelecehan virtual melalui media <i>e-booklet</i> yang	Media <i>e-Booklet</i>	-	-

		dapat diakses menggunakan perangkat digital seperti <i>smartphone</i> , tablet, atau komputer			
2.	Sikap Remaja	Persepsi, pemahaman, dan respon remaja terhadap pentingnya mencegah dan mengatasi pelecehan virtual. Sikap mencakup berbagai elemen seperti kesadaran, pengetahuan, perilaku, dan kesiapan remaja dalam menghadapi potensi pelecehan yang dapat terjadi melalui teknologi digital seperti sosial media.	Kuesioner	1. Negatif, jika skor < mean (92.9) 2. Positif, jika skor > mean (92.9)	Nominal
3.	Jenis kelamin	Kategori sosial dan biologis yang membedakan remaja berdasarkan ciri fisik	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
4.	Tingkat pendidikan orang tua	Jenjang atau tingkatan pendidikan formal terakhir yang ditempuh orang tua responden	Kuesioner	1. Pendidikan Dasar (SD, SMP) 2. Pendidikan Tinggi (SMA, Perguruan tinggi)	Nominal
5.	Status pekerjaan orang tua	Kondisi/sesuatu hal yang dilakukan oleh orang tua yang menghasilkan uang	Kuesioner	1. Tidak bekerja 2. Bekerja	Nominal
6.	Pendapatan orang tua	Jumlah uang yang diterima oleh orang tua dari sumber status pekerjaan atau aktivitas ekonomi lainnya dalam waktu satu bulan	Kuesioner	1. < UMR Gunungkidul 2. $\geq$ UMR Gunungkidul	Nominal

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada kedua variabel adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dari kuesioner meliputi data karakteristik jenis kelamin, tingkat pendidikan

ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan orang tua, dan sikap tentang antisipasi pelecehan virtual. Data mengenai sikap tentang antisipasi pelecehan virtual diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* melalui pengisian kuesioner yang dibagikan kepada responden.

2. Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (*Pre dan Post Test*) yang dibagikan kepada responden dan metode yang digunakan adalah *e-booklet*. Berikut adalah tahapan pengumpulan data dalam penelitian dengan membagikan kuesioner kepada siswa.

- a. Pada tahap awal (*pre test*), responden mengisi kuesioner untuk mengetahui sikap awal responden tentang antisipasi pelecehan virtual.
- b. Selanjutnya setelah *pre test* selesai dilakukan, responden diberikan edukasi dengan menggunakan *e-booklet*.
- c. Pada akhir penelitian (*post-test*), untuk menilai tingkat sikap tentang antisipasi pelecehan virtual menggunakan lembar kuesioner.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner sikap tentang antisipasi pelecehan virtual dan *E-booklet* yang berisi tentang antisipasi pelecehan virtual. *E-booklet* dapat diakses pada link fliphtml5 sebagai berikut : <https://online.fliphtml5.com/ksxuz/fhbr/> .*E-booklet*

disusun oleh peneliti dan belum melalui proses validasi oleh ahli materi ataupun ahli media, namun Meskipun e-booklet ini belum melalui proses uji validasi secara formal, tanggapan awal dari pembaca menunjukkan respons yang positif; mereka merasa tertarik dan senang dengan isi serta penyajiannya. Kuesioner disusun oleh peneliti dengan jumlah 40 pernyataan dengan hasil 29 pernyataan valid. Adapun kisi-kisi pertanyaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

Item Pertanyaan	konatif		Afektif		psikomotor		Jumlah Soal
	f	u	f	u	f	u	
Persepsi tentang pelecehan virtual	1, 18	2, 20	19, 24	21	35	-	8
Mencari informasi tentang pelecehan virtual	3, 5	39	9, 14, 36	16, 31,	-	-	8
Penggunaan sosial media	17	37	4,	30	-	8	5
Tindakan pencegahan pelecehan virtual	6, 27	28	10, 23	29	-	25	7

Keterangan: f = *favourable* , u= *unfavourable*

G. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Pada penelitian ini menggunakan instrument kuesioner. Kuesioner sikap tentang antisipasi pelecehan virtual dibuat oleh peneliti sendiri berjumlah 40 pernyataan. Kuesioner diuji validitas di SMP N 3 Panggang sebanyak 20 orang. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 29 item pernyataan valid dengan nilai r hitung $> r$ tabel (0.444) dan kuesioner reliabel dengan nilai *conbrach alpha* sebesar $0.966 > 0.70$.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian yang dilakukan antara lain pengajuan judul, penelusuran pustaka, studi pendahuluan, penyusunan proposal, dan seminar proposal.
- b. Pengurusan permohonan izin penelitian ke Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- c. Peneliti memberikan surat izin penelitian ke SMP N 2 Panggang
- d. Mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk penelitian. Peneliti mempersiapkan *e-booklet* dan kuesioner sikap tentang antisipasi pelecehan virtual.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap *pre test*, intervensi, dan *post test*.

- a. Menentukan subjek penelitian, yaitu siswa kelas VIII dan IX sejumlah 60 orang diambil secara acak.
- b. Peneliti menggunakan 2 enumerator yang membantu dalam pengambilan data. Sebelum pengambilan data, dilakukan persamaan persepsi kepada enumerator.
- c. Melakukan penelitian dengan kontak langsung yaitu dengan siswa kelas VIII dan IX di SMP N 2 Panggang Gunungkidul

- d. Meminta subjek penelitian yang terpilih dan yang bersedia menjadi responden setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian serta hak dan kewajiban selama menjadi responden. Responden yang bersedia selanjutnya diminta untuk mengisi lembar persetujuan atau lembar *informed consent*.
 - e. Melakukan *pre test* (pengukuran sikap tentang antisipasi pelecehan virtual sebelum intervensi) dengan membagikan kuesioner secara langsung pada siswa.
 - f. Melakukan edukasi dengan *e-booklet*, menjelaskan poin-poin yang tercantum dalam *e-booklet* selama 30 menit.
 - g. Melakukan *post test* selama 15 menit dan dilakukan langsung setelah pemberian edukasi. *Post test* yang diberikan segera setelah edukasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik peserta mampu menangkap dan memahami materi yang baru disampaikan (Ormrod, 2018).
3. Tahap Penyelesaian
- a. Peneliti memeriksa kelengkapan data setelah dilakukan *pre test*, intervensi, dan *post test*.
 - b. Mengolah data dengan membandingkan nilai *pretest* dan *post test* menggunakan SPSS.

I. Manajemen Data

1. Pengolahan data yang telah terkumpul melalui alat ukur kuesioner diteliti kelengkapannya, jika telah lengkap maka dilakukan pengolahan data melalui berapa tahap, yaitu:

- a. *Editing*

Editing data dilakukan setelah data terkumpul, diperiksa dan dilakukan pengecekan data terhadap adanya kesalahan atau tidak. Data yang diperlukan meliputi: data identitas responden, kuesioner sikap tentang antisipasi pelecehan virtual.

- b. *Coding*

Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

- 1) Sikap tentang antisipasi pelecehan virtual

Kode 1: Negatif

Kode 2: Positif

- 2) Jenis kelamin

Kode 1: laki-laki

Kode 2: perempuan

- 3) Tingkat pendidikan ibu

Kode 1: pendidikan dasar (SD, SMP)

Kode 2: pendidikan tinggi (SMA, perguruan tinggi)

- 4) Status pekerjaan ibu

Kode 1: tidak bekerja

Kode 2: bekerja

5) Pendapatan orang tua

Kode 1: $<$ UMR

Kode 2: $\geq$ UMR

c. *Scoring*

Suatu proses memberikan penilaian terhadap butir-butir kuesioner yang diberikan penilaian atau skor.

Scoring dibagi menjadi dua bagian, yaitu *favorable* dan *unfavorable*

Pernyataan *favorable* :

Sangat setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak setuju (TS) : 2

Sangat tidak setuju (STS) : 1

Pernyataan *unfavorable* :

Sangat setuju (SS) : 1

Setuju (S) : 2

Tidak setuju (TS) : 3

Sangat tidak setuju (STS) : 4

d. *Tabulating*

Memasukkan data hasil pengukuran kuesioner ke dalam tabel sesuai dengan kriteria meliputi karakteristik, perbedaan sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi.

e. *Entry*

Memasukan data melalui pengolahan komputer dan peneliti memasukan data melalui pengolahan komputer dengan program komputer SPSS.

f. *Cleaning data*

Dilakukan pada semua lembar kerja software untuk membersihkan kesalahan yang mungkin terjadi selama proses penginputan data.

2. Analisis data

Analisis univariat dengan analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Data univariat yang dianalisis pada penelitian ini mencakup data responden yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan orang tua, dan sikap tentang antisipasi pelecehan virtual sebelum dan setelah intervensi yang dihasilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabelnya.

Untuk mengetahui mean T (MT) sebagai berikut :

$$MT = (\sum T / N)$$

MT : Mean T

$\sum T$: Jumlah skor

N : Jumlah Responden

Untuk mengetahui kategori sikap responden dicari dengan membandingkan skor responden dengan T mean dalam kelompok, maka diperoleh :

- a. Sikap positif, bila skor T responden $>$ skor T mean/median
- b. Sikap negatif, bila skor T responden $<$ skor T mean/median

Dalam konteks penelitian kuantitatif, kategori-kategori ini digunakan untuk menginterpretasikan distribusi data berdasarkan persentase sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

Sebagian kecil	: 1% – 25%
Hampir separuh / Sekitar separuh	: 26% – 49%
Separuh responden	: Sekitar 50%
Sebagian besar	: 51% – 75%
Hampir seluruh responden	: 76% – 99%
Seluruh responden	: 100%

J. Etika Penelitian

Etika adalah norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah laku atau kumpulan asas atau nilai moral/kode etik.

Nilai etik penelitian berdasarkan 4 asas:

1. Menghormati harkat dan martabat mangolongan usia (*respect for humanity Dignity*)

Saat penelitian berlangsung, peneliti memberikan informasi tentang maksud dan tujuan penelitian dengan menggunakan Prosedur

Petunjuk Penelitian dan memberikan kebebasan kepada responden untuk berpartisipasi. Bila responden setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, selanjutnya responden akan diberikan lembar Persetujuan Setelah Tindakan (PSP) untuk ditandatangani.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

- a. Tanpa Nama (*Anonim*)

Pada penelitian ini peneliti tidak mencantumkan nama asli dari responden tetapi mencantumkan inisial dari nama responden.

- b. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Pada penelitian ini peneliti memberikan jaminan kerahasiaan, baik informasi maupun hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya.

3. Keadilan dan *inklusivitas*/ keterbukaan

Peneliti menjelaskan kepada semua responden tentang prosedur penelitian, sehingga responden memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, semua siswa yang termasuk kedalam kriteria penelitian berhak untuk menjadi responden penelitian.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*).

Peneliti menjelaskan kepada semua responden tentang kerugian maupun keuntungan yang akan diterima oleh responden serta manfaat menjadi responden penelitian. Melalui penelitian ini, responden

mendapatkan manfaat yaitu diketahuinya cara pencegahan pelecehan virtual pada remaja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SMP Negeri 2 Panggang terletak di Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang melayani siswa-siswi dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi di wilayah sekitarnya. SMP Negeri 2 Panggang terletak di daerah semi-pedesaan yang didominasi oleh pemukiman warga, lahan pertanian, dan kawasan perbukitan. Akses menuju sekolah cukup baik dengan jalan desa yang menghubungkan dusun-dusun sekitar. Lingkungan sekitar sekolah relatif tenang, mendukung kegiatan belajar mengajar, meskipun dengan fasilitas teknologi yang masih terbatas.

Lingkungan sekolah ini berada di daerah yang cukup strategis, dekat dengan pemukiman warga, namun tetap memiliki akses ke teknologi dan internet. Siswa-siswi di sekolah ini sebagian besar telah terbiasa menggunakan gawai seperti ponsel pintar, baik untuk komunikasi, hiburan, maupun keperluan akademik. Di satu sisi, gadget bisa membantu proses belajar, seperti mencari informasi, mengakses materi pelajaran, atau menggunakan aplikasi edukatif. Namun, di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital juga menimbulkan tantangan, salah satunya adalah pelecehan virtual atau *cyberbullying*. Fenomena ini bisa muncul dalam berbagai bentuk seperti pengiriman pesan yang bersifat merendahkan/mengancam,

penyebaran konten pribadi tanpa izin, serta komentar negative yang bersifat merundung di media sosial.

Dalam konteks SMP 2 Panggang, penelitian mengenai pelecehan virtual bertujuan untuk memetakan bentuk-bentuk pelecehan yang terjadi, mengidentifikasi faktor penyebab, dampak terhadap korban, serta upaya pencegahan dan penanggulangan yang telah atau dapat dilakukan oleh pihak sekolah.

Edukasi kesehatan di SMP Negeri 2 Panggang dilakukan secara terpadu melalui kurikulum, kegiatan UKS, serta kolaborasi dengan Puskesmas Panggang 2. Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas, semangat guru, kader kesehatan, dan dukungan dari pihak luar memungkinkan siswa mendapatkan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan sejak remaja. Namun, pendidikan terkait dengan pelecehan virtual belum pernah diberikan.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII dan IX SMP N 2 Panggang sebanyak 60 responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP N 2 Panggang hasil penelitiannya disajikan sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, Tingkat Pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan orang tua, dan sikap remaja tentang antisipasi pelecehan virtual. Berikut merupakan distribusi dari masing-masing faktor tersebut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	43.3
Perempuan	34	56.7
Total	60	100.0
Pendidikan Ayah		
Pendidikan dasar (SD/SMP)	42	70.0
Pendidikan tinggi (SMA/PT)	18	30.0
Total	60	100.0
Pendidikan Ibu		
Pendidikan dasar (SD/SMP)	45	75.0
Pendidikan tinggi (SMA/PT)	15	25.0
Total	60	100.0
Pekerjaan Ayah		
Tidak bekerja	4	6.7
Bekerja	56	93.3
Total	60	100.0
Pekerjaan Ibu		
Tidak bekerja	27	45.0
Bekerja	33	55.0
Total	60	100.0
Pendapatan Keluarga		
< UMR	43	71.7
≥ UMR	17	28.3
Total	60	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 34 orang (56,7%), sedangkan laki-laki berjumlah 26 orang (43,3%). Sebagian besar ayah responden memiliki pendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 42 orang (70,0%). Sebagian besar ibu responden memiliki pendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak

45 orang (75,0%). Berdasarkan karakteristik pekerjaannya, hampir seluruh ayah responden bekerja sebanyak 56 orang (93,3%). Sebagian besar ibu responden bekerja sebanyak 33 orang (55,0%). Berdasarkan karakteristik pendapatan keluarga, sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan pendapatan di bawah UMR sebanyak 43 orang (71,7%).

2. Sikap Remaja tentang Antisipasi Pelecehan Virtual

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terhadap data sikap responden, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal menggunakan *kolmogorov smirnov*. Hasil uji menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Adapun sikap remaja tentang antisipasi pelecehan virtual sebelum dan sesudah diberikan edukasi *e-booklet* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja tentang Antisipasi Pelecehan Virtual

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sikap Remaja Sebelum Edukasi		
Negatif	32	53.3
Positif	28	46.7
Sikap Remaja Setelah Edukasi		
Negatif	26	43.3
Positif	34	56.7
Total	60	100

Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar remaja menunjukkan sikap negatif terhadap antisipasi pelecehan virtual, yaitu sebanyak 32 orang (53,3%), sedangkan yang memiliki sikap positif sebanyak 28 orang (46,7%). Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan jumlah

remaja yang menunjukkan sikap positif, yaitu sebanyak 34 orang (56,7%), sedangkan yang memiliki sikap negatif menurun menjadi 26 orang (43,3%).

3. Sikap Remaja tentang Antisipasi Pelecehan Virtual berdasarkan Karakteristik

Setelah dilakukan analisis deskriptif umum terhadap sikap remaja sebelum dan setelah edukasi, analisis selanjutnya untuk mengetahui sikap remaja dan karakteristik responden, seperti jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pola tertentu dalam sikap remaja berdasarkan latar belakang sosial ekonomi dan demografinya. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Sikap tentang Antisipasi Pelecehan Virtual berdasarkan Karakteristik

Variabel	Sikap Sesudah				Jumlah	
	Negatif		Positif			
	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	13	50	13	50	26	100
Perempuan	13	38.2	21	61.8	34	100
Pendidikan Ayah						
Pendidikan dasar (SD/SMP)	22	52.4	20	47.6	42	100
Pendidikan tinggi (SMA/PT)	4	22.2	14	77.8	18	100
Pendidikan Ibu						
Pendidikan dasar (SD/SMP)	22	48.9	23	51.1	45	100
Pendidikan tinggi (SMA/PT)	4	26.7	11	73.3	15	100
Pekerjaan Ayah						
Tidak bekerja	0	0.0	4	100	4	100
Bekerja	26	46.4	30	53.6	56	100
Pekerjaan Ibu						
Tidak bekerja	12	44.4	15	55.6	27	100
Bekerja	14	42.4	19	57.6	33	100
Pendapatan Keluarga						
< UMR	22	51.2	21	48.8	43	100
≥ UMR	4	23.5	13	76.5	17	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, remaja perempuan lebih banyak menunjukkan sikap positif sebanyak 21 orang (61,8%) dibandingkan laki-laki sebanyak 13 orang (50,0%). Berdasarkan pendidikan ayah, remaja dengan ayah berpendidikan tinggi (SMA/PT) lebih banyak menunjukkan sikap positif sebanyak 14 orang (77,8%) dibandingkan yang orang tuanya berpendidikan dasar (SD/SMP) 28 orang (47,6%). Sebanyak 13 orang (86,7%) remaja yang ibunya memiliki pendidikan tinggi menunjukkan sikap positif, sedangkan hanya 31 orang (51,1%) dari kelompok dengan ibu berpendidikan dasar yang bersikap positif.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan orang tua, seluruh responden yang ayahnya bekerja menunjukkan sikap positif (100%), sedangkan remaja yang ayahnya tidak bekerja tidak ada yang bersikap positif. Responden yang ibunya bekerja cenderung memiliki sikap positif lebih tinggi (65,6%) dibandingkan yang ibunya tidak bekerja (55,6%). Berdasarkan karakteristik pendapatan keluarga, remaja dari keluarga dengan pendapatan $\geq$ UMR memiliki sikap positif lebih tinggi (76,5%) dibandingkan remaja dari keluarga $<$ UMR (48,8%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Jenis kelamin

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan sikap antara laki-laki dan perempuan dalam mengantisipasi pelecehan virtual

(*online harassment*). Temuan ini sejalan dengan asumsi dasar peneliti bahwa pengalaman, persepsi risiko, dan cara berinteraksi dengan ruang digital kerap dibentuk oleh faktor gender.

Secara umum, perempuan cenderung memiliki sikap yang lebih waspada dan protektif dalam mengantisipasi pelecehan virtual dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ruvalcaba & Eaton (2023) yang menemukan bahwa perempuan lebih mungkin mengadopsi strategi pencegahan, seperti menyembunyikan informasi pribadi di media sosial, membatasi interaksi dengan akun tidak dikenal, atau menggunakan aplikasi pendukung keamanan digital. Sikap ini muncul sebagai respons terhadap kenyataan bahwa perempuan cenderung lebih sering menjadi target pelecehan berbasis gender di ruang daring, terutama dalam bentuk komentar seksual, doxing, dan penyebaran konten pribadi tanpa izin.

Sebaliknya, laki-laki dalam penelitian ini cenderung memiliki sikap yang lebih permisif atau kurang mengantisipasi potensi pelecehan virtual. Beberapa studi, seperti yang dikemukakan oleh Salem et al. (2022), menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memandang pelecehan virtual sebagai sesuatu yang tidak terlalu membahayakan atau menganggapnya sebagai bagian dari dinamika biasa di dunia maya. Selain itu, norma maskulinitas dan kurangnya paparan langsung terhadap

pelecehan digital turut memengaruhi tingkat kesadaran dan urgensi laki-laki dalam mengantisipasi risiko-risiko tersebut.

Asumsi peneliti dalam studi ini adalah bahwa sikap terhadap antisipasi pelecehan virtual dipengaruhi oleh pengalaman langsung maupun tidak langsung, persepsi ancaman, dan tingkat literasi digital yang juga sering kali dipengaruhi oleh konstruksi sosial terkait gender. Penelitian Henry et al. (2021) menegaskan bahwa pengalaman pelecehan daring secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kewaspadaan dan perubahan sikap dalam penggunaan media digital.

b. Pendidikan ayah

Berdasarkan data pada tabel, dapat diamati bahwa responden dengan ayah berpendidikan tinggi (SMA/PT) menunjukkan sikap positif terhadap antisipasi pelecehan virtual lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang ayahnya berpendidikan dasar (SD/SMP). Sebaliknya, sikap negatif lebih banyak muncul pada kelompok dengan ayah berpendidikan dasar dibanding yang berpendidikan tinggi.

Peneliti mengasumsikan bahwa tingkat pendidikan ayah memengaruhi cara pandang dan nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak terkait pentingnya menjaga keamanan dan etika dalam dunia digital. Ayah dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas dan

kesadaran akan risiko digital seperti pelecehan virtual. Hal ini mendorong mereka untuk mendidik anak agar lebih waspada, membentuk sikap yang lebih positif dalam mengantisipasi pelecehan virtual.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf & Latifah (2022) menemukan bahwa orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi lebih aktif dalam mengawasi penggunaan internet anak dan cenderung memberikan edukasi digital lebih awal, yang berdampak pada kesiapan anak menghadapi risiko daring. Penelitian Handayani et al. (2023) juga menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pendidikan digital anak berbanding lurus dengan tingkat pendidikan mereka. Ayah berpendidikan tinggi lebih memahami pentingnya literasi digital dan lebih proaktif membentuk sikap anak terhadap perlindungan diri di ruang siber.

c. Pendidikan ibu

Data dalam tabel menunjukkan bahwa responden yang memiliki ibu dengan pendidikan tinggi (SMA/PT) cenderung memiliki sikap positif terhadap antisipasi pelecehan virtual. Sebaliknya, responden yang ibunya hanya berpendidikan dasar (SD/SMP) menunjukkan sikap positif yang lebih rendah. Ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan pembentukan sikap anak dalam menghadapi pelecehan virtual.

Peneliti mengasumsikan bahwa ibu berpendidikan tinggi cenderung lebih terinformasi mengenai isu-isu digital kontemporer, termasuk risiko pelecehan virtual, dan lebih mampu menyampaikan pengetahuan tersebut kepada anak. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya literasi digital sebagai bagian dari pendidikan karakter, sehingga anak memiliki landasan sikap yang lebih kuat dalam menjaga diri dari bahaya dunia maya. Ibu yang berpendidikan lebih rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam akses informasi serta pemahaman terhadap perkembangan teknologi dan isu-isu siber, sehingga tidak cukup membekali anak dalam hal antisipasi terhadap pelecehan virtual.

Hal ini sejalan dengan Amalia & Prasetyo (2023) menyatakan bahwa ibu berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku anak, terutama dalam hal moral dan etika digital. Ibu yang memiliki pemahaman literasi digital yang baik lebih mampu menanamkan nilai-nilai perlindungan diri di dunia maya kepada anak-anaknya. Penelitian Rahmawati et al. (2022) menegaskan bahwa pendidikan ibu berkorelasi positif dengan kecakapan digital keluarga, yang berdampak pada sikap dan kesiapan anak dalam menghadapi pelecehan virtual.

d. Pekerjaan ayah

Berdasarkan data, seluruh responden yang memiliki ayah tidak bekerja (4 orang) menunjukkan sikap positif terhadap

antisipasi pelecehan virtual. Peneliti mengasumsikan bahwa meskipun jumlah responden dengan ayah tidak bekerja sangat kecil, kecenderungan ini bisa jadi dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kedekatan emosional atau frekuensi interaksi yang lebih tinggi antara ayah dan anak. Ayah yang tidak bekerja mungkin memiliki lebih banyak waktu di rumah, sehingga dapat berperan lebih aktif dalam pengasuhan, termasuk memberikan edukasi terkait risiko dunia digital.

Sementara itu, ayah yang bekerja mungkin memiliki keterbatasan waktu untuk berinteraksi langsung atau mengedukasi anak mengenai bahaya pelecehan virtual, meskipun mereka berpotensi memiliki lebih banyak akses informasi. Namun, hal ini juga sangat bergantung pada kesadaran individu terhadap pentingnya literasi digital dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Pradana & Lestari (2023) menyatakan bahwa kehadiran orang tua, khususnya ayah, dalam kehidupan sehari-hari anak berdampak besar terhadap perkembangan sikap anak terhadap isu-isu sosial, termasuk ancaman dunia maya. Peran aktif ayah dalam membimbing dan berdiskusi terkait isu digital sangat krusial. Penelitian Hidayat & Salsabila (2024) menyebutkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan digital, baik bekerja maupun tidak, menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembentukan sikap anak terhadap

keamanan daring, dengan catatan adanya waktu luang dan komitmen untuk mendampingi anak.

e. Pekerjaan ibu

Berdasarkan data, responden yang memiliki ibu bekerja menunjukkan sikap positif terhadap antisipasi pelecehan virtual,

s

e

d

a

n Hal ini sejalan dengan Wulandari & Saputra (2023)

menunjukkan bahwa ibu yang aktif secara sosial dan profesional

memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memahami dan

menerapkan prinsip-prinsip literasi digital dalam pengasuhan

anak. Penelitian Putri & Kurniawan (2024) menemukan bahwa

keterlibatan ibu dalam dunia kerja berdampak positif terhadap

pola asuh berbasis informasi, yang memperkuat kemampuan anak

dalam menghadapi tantangan di ruang digital, termasuk potensi

pelecehan.

f. Pendapatan Orangtua

o Data menunjukkan bahwa responden dari keluarga dengan

pendapatan $\geq$ UMR (Upah Minimum Regional) cenderung

memiliki sikap positif terhadap antisipasi pelecehan virtual

dibandingkan dengan pendapatan $<$ UMR.

n

d

e

Peneliti mengasumsikan bahwa pendapatan orang tua memengaruhi akses terhadap sumber informasi dan pendidikan, termasuk literasi digital dan kesadaran terhadap risiko dunia maya. Keluarga dengan pendapatan $\geq$ UMR kemungkinan memiliki lebih banyak akses terhadap fasilitas teknologi (gawai, internet cepat, aplikasi edukatif) dan informasi terkini yang mendukung pemahaman anak tentang bahaya dan pencegahan pelecehan virtual. Sebaliknya, pada keluarga berpendapatan rendah, keterbatasan akses terhadap teknologi dan edukasi digital berkontribusi terhadap kurangnya pemahaman anak mengenai pentingnya proteksi diri di dunia maya. Hal ini dapat memengaruhi sikap mereka yang cenderung kurang waspada atau tidak memahami pentingnya antisipasi terhadap pelecehan virtual.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho & Lestari (2023) menegaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi digital anak dan orang tua. Keluarga dengan pendapatan lebih tinggi lebih mampu menyediakan sarana edukasi dan pengawasan digital yang baik. Penelitian Wahyuni & Pratama (2024) menyatakan bahwa keluarga dengan pendapatan cukup cenderung memiliki waktu dan kapasitas lebih besar untuk terlibat dalam pengasuhan berbasis teknologi, serta lebih sadar terhadap isu-isu digital seperti perundungan dan pelecehan virtual.

2. Sikap Remaja tentang Antisipasi Pelecehan Virtual

Berdasarkan data pada Tabel 5, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada sikap remaja setelah diberikan edukasi melalui media *e-booklet*. Peneliti mengasumsikan bahwa media *e-booklet* sebagai alat edukatif berperan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terkait isu pelecehan virtual. Penyajian informasi yang interaktif, visual, dan mudah diakses memungkinkan remaja lebih mudah memahami risiko dunia maya serta cara mengantisipasinya.

Selain itu, penggunaan *e-booklet* dinilai relevan dengan kebiasaan digital remaja masa kini yang terbiasa menggunakan perangkat elektronik. Materi edukasi yang disampaikan melalui *e-booklet* juga dinilai lebih menarik dan fleksibel dibanding media konvensional seperti buku cetak atau ceramah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana & Permata (2023) menyatakan bahwa media *e-booklet* sangat efektif dalam meningkatkan literasi remaja terkait kesehatan reproduksi dan isu-isu sensitif lainnya karena dapat diakses secara pribadi, nyaman, dan fleksibel. Penelitian Wahyuni et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan *e-booklet* sebagai media edukasi berbasis digital mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan remaja dalam menghadapi ancaman di dunia maya, termasuk cyberbullying dan pelecehan seksual *online*. Penelitian Dewi & Mahendra (2024)

juga mendukung temuan ini dengan menyebutkan bahwa pendekatan edukasi visual melalui e-booklet berdampak signifikan terhadap perubahan sikap remaja karena formatnya yang mudah dipahami dan dapat dipelajari ulang secara mandiri.

Peningkatan sikap positif remaja terhadap antisipasi pelecehan virtual setelah diberikan edukasi melalui *e-booklet* menunjukkan bahwa media edukatif digital ini efektif dalam mengubah cara pandang dan kesiapan remaja menghadapi risiko online. Intervensi berbasis *e-booklet* dapat menjadi alternatif strategis dalam program edukasi literasi digital, terutama untuk isu-isu sensitif yang membutuhkan pendekatan personal dan informatif. Hal ini menjadi penting di era digital saat ancaman pelecehan virtual semakin meningkat dan menyasar kelompok usia remaja secara masif.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah E-booklet yang digunakan dalam penelitian ini belum melalui proses validasi oleh ahli materi maupun ahli media. Hal ini dapat memengaruhi kualitas isi, kejelasan pesan, dan efektivitas media dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja. Tanpa uji validasi, belum dapat dipastikan apakah e-booklet telah memenuhi standar edukasi kesehatan secara optimal.

Selain itu, keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada pengelompokan dan analisis status pekerjaan ibu. Dalam penelitian ini, ibu rumah tangga dikategorikan sebagai "tidak bekerja", sesuai dengan klasifikasi umum dalam studi sosial dan demografi. Namun, pengelompokan tersebut belum mempertimbangkan variasi aktivitas produktif yang mungkin dilakukan oleh ibu rumah tangga di luar pekerjaan formal, seperti usaha rumahan, kegiatan sosial, atau peran komunitas, yang juga dapat memengaruhi pengetahuan dan perilaku kesehatan anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden adalah perempuan, mayoritas ibu responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (SMA/PT), sebagian besar ibu responden bekerja, dan sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan pendapatan di bawah UMR.
2. Sebelum diberikan edukasi siswa mayoritas memiliki sikap negatif tentang pencegahan pelecehan virtual
3. Setelah diberikan edukasi siswa mayoritas memiliki sikap positif tentang pencegahan pelecehan virtual

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru di SMP N 2 Panggang Gunungkidul

Penggunaan *e-booklet* terbukti efektif dalam meningkatkan sikap positif siswa. Guru dianjurkan memanfaatkan media digital ini sebagai bahan ajar atau materi pendamping, terutama dalam pembelajaran tematik yang berkaitan dengan dunia maya dan perlindungan diri.

2. Bagi Siswa

Siswa perlu aktif mencari informasi dan mengikuti edukasi mengenai bentuk-bentuk pelecehan di dunia maya serta cara mengantisipasinya. Membaca e-booklet, mengikuti seminar sekolah, atau berdiskusi dengan guru BK adalah langkah yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta mencakup berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan wilayah geografis yang berbeda agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlya S, Y. M. & E. M. (2020) 'The Contribution of Self Control to Students Discipline', *Journal Counselling and Educational Technology*, 3(1), pp. 1–5.
- Anisah, A. and Lewoleba, K. K. (2024) 'Pengaruh Media Sosial Dalam Kasus Kekerasan Seks Pada Anak Dibawah Umur', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu ...*, 1(35), pp. 351–356. Available at: <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/481%0Ahttps://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/481/515>.
- Antik bintari (2024) 'Kekerasan Seksual Berbasis Elektronik: Permasalahan dan Respons terhadap Kasus', *Jurnal Perempuan*, 29(1), pp. 17–29. doi: 10.34309/jp.v29i1.960.
- Asqia, N. & Rahma, M., (2024). Dampak Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp.1135–1145. Available at: <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.758>
- Balaji, N. *et al.* (2022) 'Cyberbullying in Online/E-Learning Platforms Based on Social Networks', *Lecture Notes in Networks and Systems*, 334(December 2021), pp. 227–240. doi: 10.1007/978-981-16-6369-7_20.
- Dinas Kesehatan DIY (2024) 'Profil Kesehatan Tahun 2023 DI Yogyakarta'.
- Fanny, D. (2024) 'Fenomena Pelecehan Seksual Virtual Pada Mahasiswa Surabaya di Media Sosial Telegram Bot Anonymus Chat', *Jurnal PUBLIQUE*, 5(1), pp. 26–44. doi: 10.15642/publique.2024.5.1.26-44.
- Handayani, S., Rachmat, D. and Dyan, M., (2023). Peran ayah dalam pengasuhan anak pada keluarga modern. *Pengmasy Baru-Aksiologiya*. Available at: https://www.researchgate.net/publication/361733251_Pengmasy_Baru-Aksiologiya-Sri_Handayani-Rachmat-Dyan
- Henry, D., Joselevitch, C., Matthews, G. G., & Wollmuth, L. P. (2021). Expression and distribution of synaptotagmin family members in the zebrafish retina. *The Journal of Comparative Neurology*, 530(4), 705–728. <https://doi.org/10.1002/cne.25199>
- Hidayat, Y.F., (2024). *Pelecehan seksual di ranah virtual melalui media sosial Telegram: studi pada akun Telegram @chatbot*. Skripsi (S1). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Khoirunisa, D. (2022) 'Pelecehan Seksual Melalui Media Sosial Ditinjau Dari Pasal 27 Ayat (1) Undang-Undang Tentang Informasi Transaksi Elektronik', *Jurnal Lex Renaissance*, 7(2), pp. 372–383. doi: 10.20885/jlr.vol7.iss2.art11.

- Kholid, A. (2012) *Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori prilaku, media, dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Komariah, E. D., Novia, K. and Beda, N. S. (2024) 'Edukasi Pelecehan Seksual Pada Remaja', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 2(2), pp. 28–36. Available at: <https://www.e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/102>.
- Makmur Jaya and Rita Zahara (2023) 'Peran Dan Pengaruh Media Digital Dalam Issue Pelecehan Seksual Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 3(2), pp. 189–200. doi: 10.55606/juitik.v3i2.530.
- Mariyona, K. and Nugrahmi, M. A. (2024) 'Edukasi Pencegahan Pelecehan Sksual Pada Remaja Putri Di Gang Cemara Kota Bukittinggi', *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), pp. 592–596. doi: 10.31004/jh.v4i4.1186.
- Medvi, A. and Syahminan, M. (2024) 'Strategi Komunikasi Dan Penanggulangan Pelecehan Seksual Dalam Media Sosial Tiktok', *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 8(1), pp. 85–97. doi: 10.22437/jssh.v8i1.36526.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Pengetahuan dan Sikap*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, M.A.B. & Lestari, N., (2023). *Pemahaman Anak terhadap Isu Child Grooming melalui Media Sosial*. Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 12(2), pp.145–160
- Perempuan, Komnas. (2024) 'Menyiapkan Langkah ke Depan'.
- Pokhrel, S. (2024) 'Health Education Anti Kekerasan Seksual pada Usia Remaja Wilayah X', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), pp. 37–48.
- Priyoto (2014) *Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan*. Nuha Medika.
- Priyoto (2019) *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwadiningsri, Y. (2018) 'Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Remaja Kelas X Di Sma Muhammadiyah 5', *Yogyakarta : Universitas Aisyiyah*.
- Puspitasari, R., (2024). *Penegakan Hukum Terhadap Kejahatan Seksual di Media Sosial Berdasarkan UU ITE*. *Scientia Journal*, 3(1), pp.45–60
- Putri (2023) 'Pengaruh Edukasi menggunakan Media E-Book terhadap Pengetahuan Reproduksi dan Seksual Remaja', *Nucl. Phys.*, 13(1), pp. 104–116.
- Putri, D. M. and Kurniasari, L. (2020) 'Pengaruh Media Booklet terhadap

- Pengetahuan Menstruasi dan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Remaja Disabilitas di SLBN Pembina Provinsi Kaltim', *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), pp. 285–291. Available at: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1530>.
- Qariati, N. I. *et al.* (2024) 'Adolescent Sexual Behavior in International Publications : A Bibliometric Analysis on the Scopus Database', 1(1).
- Rahmadani, L. (2023) 'Perbedaan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet dan Media Lembar Balik terhadap Pengetahuan Remaja tentang Dampak Seks Pranikah', *Nucl. Phys.*, 13(1), pp. 104–116.
- Rahmawati, G. (2023) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui E-Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Seksual Pada Remaja Di MTS XX Jakarta', *Universitas Nasional*, 3(1), pp. 1–14. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Rahmawati, R., *et al.*, (2022). Criminal Law Disparities against Perpetrators of Sexual Violence against Children Based on Islamic Law in Indonesia. *al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 8(2). Available at: <http://dx.doi.org/10.29240/jhi.v8i2.7379>
- Retania, V. A., Hasfi, N. and Luqman, Y. (2024) 'Pendidikan Seksual Online Untuk Remaja: Narasi Konten Dan Komentar Di Tabu.Id', *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 1(2), pp. 1–23.
- Rizky Bastian, E. and Thohir, M. (2024) 'Preventing Digital Sexual Harassment: Strategies for Improving Digital Literacy An Islamic Education Perspective Mencegah Pelecehan Seksual Digital: Strategi Meningkatkan Literasi Digital dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), pp. 1078–1087. doi: 10.36526/js.v3i2.3943.
- Rosyidah, F. N., Rachim, H. A. and Pitoyo (2022) 'Social Media Trap : Remaja dan Kekerasan Berbasis Gender Online', *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 7(1), pp. 18–26.
- Rosyidah, F.N. & Nurdin, M.F., (2023). *Media Sosial: Ruang Baru dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja*. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 8(1), pp.1–15
- Ruvalcaba, Y., & Eaton, A. A. (2019). Nonconsensual pornography among U.S. adults: A sexual scripts framework on victimization, perpetration, and health correlates for women and men. *Psychology of Violence*, 10(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/vio0000233>
- Sakinah (2018) 'Pengaruh Media Pembelajaran Digital Book Terhadap Hasil Belajar'.
- Salem, M. (2022). A social model of mental illness: The key to liberating incarcerated women from ineffective mental health treatment.

Undergraduate Journal of Public Health, 6.
<https://doi.org/10.3998/ujph.2308>

- Shanti Indah Lestari (2018) *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Intensi Pemakaian Alat Kontrasepsi Pasca Melahirkan pada Ibu Hamil Trimester III*. Universitas Airlangga. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539> <https://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029> http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/document/s/Sunda_Pangolin_National_Conservation_Strategy_and_Action_Plan%28LoRes%29.pdf <https://doi.org/10.1016/j.forec>.
- Siti Rohimah and Yulianti Yulianti (2024) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas IX Tentang Kekerasan Seksual Di MTS Plus Roudhotul Muhibbin Kabupaten Bekasi Tahun 2023', *Jurnal Anestesi*, 2(2), pp. 49–61. doi: 10.59680/anestesi.v2i2.1027.
- Solehati, T. *et al.* (2022) 'Edukasi Kesehatan Seksual Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pelecehan Seksual', *Jurnal Keperawatan*, 14(S2), pp. 431–438. Available at: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.
- Solehati, T. *et al.* (2023) 'Intervensi pencegahan kekerasan seksual pada remaja: Literature review', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(6), pp. 522–537. doi: 10.33024/hjk.v17i6.12630.
- Sri Mutmainnah Hardiyanti (2015) 'Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Pelecehan Seksual Melalui Internet Di Smp Negeri 35 Makassar', pp. 1–108.
- Sugeng, S., Fitria, A. and Rohman, A. N. (2022) 'Promoting Digital Literacy for The Prevention of Risk Behavior in Social Media for Adolescents', *Jurnal Keamanan Nasional*, 8(1), pp. 114–139. doi: 10.31599/jkn.v8i1.547.
- Susiyanti (2016) 'Pengaruh Edukasi Terstruktur Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan', *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*.
- Wahyuni, S., Nurbayani, S., Komariah, S. & Rahayu, T., (2022). *Demistifikasi Seksualitas Melalui Model Pendidikan Seksual, Peran Bystander dan Media: Suatu Tantangan Gender dan Pembangunan*. *Sosietas*, 12(1), pp.1–15.
- Wawan and Dewi (2019) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widiyawati, W. (2014) 'Pengetahuan dan Persepsi Nyeri dengan Mobilisasi Dini pada Pasien Post SC', *Jurnal Stikes Insan Unggul Surabaya*, 6(1).
- Wijaya, S. and Rizki, S. (2024) 'Pelecehan Seksual Melalui Aplikasi Tiktok Sexual Harassment Through the Tiktok Application', *Pelecehan Seksual Melalui Aplikasi Tiktok Jurnal Guiding World*, 7(1), pp. 105–114.
- Wulandari, A., (2023). *Adaptasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Guna Terhindar dari Pelecehan Seksual. eJournal Prodi Pembangunan Sosial, 11(1), pp.434–445

Yulia Indahri, A. H. (2024) ‘Upaya Melindungi Anak dari Child Grooming melalui Literasi Digital’, *Info Singkat*, XVI(20).

Zhamita, N. E., Mansur, H. and Rosmalawati, N. W. D. (2023) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) Di SMAS Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang’, *Midwifery Care Journal*, 4(4), pp. 151–157. doi: 10.31983/micajo.v4i4.10067.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Anggaran Penelitian

Anggaran Penelitian

No	Kegiatan	Bahan dan Alat	Jumlah
1.	Penyusunan proposal KTI	Pencetakan	Rp 100.000
2.	Seminar Proposal KTI	Penggandaan dan penjilidan	Rp 120.000
3.	Revisi Proposal KTI	Pengetikan dan Pencetakan	Rp 50.000
4.	Penggandaan Proposal	5 Bandel proposal untuk keperluan perijinan penelitian	Rp 150.000
5.	Penyediaan instrumen	Lembar kuesioner	Rp 100.000
7.	Pelaksanaan penelitian	Transportasi	Rp 50.000
8.	Penyusunan Laporan KTI	Penggandaan	Rp 100.000
9.	Souvenir	Souvenir untuk responden	Rp.600.000
	Jumlah		Rp. 1.270.000

Lampiran 2. Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Penyusunan Proposal KTI																																									
2	Seminar Proposal KTI																																									
3	Revisi Proposal KTI																																									
4	Perijinan Penelitian																																									
5	Persiapan Penelitian																																									
6	Pelaksanaan Penelitian																																									
7	Pengolahan Data																																									
8	Laporan KTI																																									
9	Sidang KTI																																									
10	Revisi Laporan KTI																																									

Lampiran 3. Penjelasan Untuk Mengikuti Penelitian

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN (PSP)

Saya, Khoirunnisa Fani Larasati, Mahasiwa DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta akan melakukan penelitian yang berjudul “ gambaran sikap remaja tentang antisipasi pelecehan virtual pada edukasi melalui *e-booklet* di SMP N 2 Panggang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui edukasi melalui *e-booklet* dapat meningkatkan sikap remaja tentang antisipasi pelecehan virtual.

Saya meminta dengan hormat kepada Responden sebagai Responden dalam penelitian ini. Jika Responden memutuskan untuk ikut serta dalam penelitian ini, saya akan menjelaskan mengenai penelitian ini.

A. Kesukarelaan Untuk Ikut Penelitian

Anda bebas memilih keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan. Apabila Anda sudah memutuskan untuk ikut, Anda bebas untuk mengundurkan diri atau berubah pikiran setiap saat tanpa dikenai denda ataupun sanksi apapun.

B. Prosedur Penelitian

Apabila Anda bersedia bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, Anda diminta menandatangani lembar persetujuan. Selanjutnya, Anda akan mengisi angket untuk menanyakan sikap remaja tentang antisipasi pelecehan virtual.

C. Kewajiban Subjek Penelitian

Sebagai subjek penelitian, Responden berkewajiban mengikuti aturan atau petunjuk penelitian seperti yang tertulis di atas dan menjawab dengan jujur. Bila ada yang belum jelas, Responden bisa bertanya lebih lanjut kepada peneliti.

D. Kerahasiaan

Semua informasi yang berkaitan dengan identitas subjek penelitian akan dirahasiakan dan hanya akan diketahui oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan tanpa mencantumkan identitas subjek penelitian.

E. Informasi Tambahan

Sebagai ucapan terimakasih, maka responden akan diberi botol minum / *tumbler*. Responden diberi kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Apabila Responden membutuhkan penjelasan lebih lanjut, Responden dapat menghubungi Saya, Khoirunnisa Fani Larasati

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Khoirunnisa Fani
Larasati

Lampiran 4. *Informed Consent*

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama :

Golongan usia : Tahun

Alamat :

No. Telp/HP :

Menyatakan setuju menjadi Responden dalam penelitian yang berjudul ” gambaran sikap remaja tentang antisipasi pelecehan virtual pada edukasi melalui *e-booklet* di SMP N 2 Panggang.” dan akan memberikan keterangan sebenar-benarnya yang diperlukan pada penelitian tersebut.

Saya telah dijelaskan bahwa jawaban dalam kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Oleh karena itu, saya secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian agar menjadi maklum dan terimakasih.

Yogyakarta,

Saksi

Responden

(.....)

(.....)

Peneliti

(Khoirunnisa Fani Larasati)

5.	Saya percaya bahwa ada cukup perlindungan hukum terhadap pelecehan virtual				
6.	Saya berpikir bahwa penting untuk melaporkan pelecehan virtual jika saya mengalaminya				
7.	Saya merasa lebih aman jika memiliki kontrol atas informasi pribadi saya di internet				
8.	Saya sering menghindari berbagi informasi pribadi di dunia maya untuk mengurangi risiko pelecehan virtual				
9.	Saya percaya bahwa platform media sosial harus mengambil tindakan lebih tegas terhadap pelecehan virtual				
10.	Saya percaya bahwa pendidikan tentang risiko pelecehan virtual sangat penting untuk dilakukan sejak dini				
11.	Saya merasa perlu untuk mengedukasi diri sendiri tentang cara melindungi diri dari pelecehan virtual				
12.	Saya merasa bahwa pelecehan virtual sering kali terjadi karena kurangnya pengawasan di dunia maya				
13.	Saya berpikir bahwa teknologi dapat membantu mencegah pelecehan virtual dengan lebih baik				
14.	Saya percaya bahwa pelecehan virtual lebih sering terjadi pada perempuan daripada laki-laki				
15.	Saya merasa bahwa ada cukup dukungan untuk korban pelecehan virtual di masyarakat				
16.	Saya percaya bahwa pelaku pelecehan virtual harus dihukum sesuai dengan tindakan mereka				
17.	Saya sering merasa cemas tentang kemungkinan menjadi korban pelecehan virtual				
18.	Saya percaya bahwa orang tua harus lebih aktif dalam mengawasi aktivitas online				

	anak-anak mereka untuk mencegah pelecehan virtual				
19.	Saya berpikir bahwa pelecehan virtual dapat menyebabkan dampak jangka panjang pada kesehatan mental				
20.	Saya merasa lebih waspada terhadap potensi pelecehan virtual setelah mendengar banyak kasus yang terjadi di media				
21.	Saya berpikir perlu memiliki strategi untuk melindungi diri saya dari pelecehan virtual saat menggunakan internet				
22.	Saya berpikir bahwa pengguna internet harus lebih sadar tentang bahaya pelecehan virtual				
23.	Saya merasa bahwa pelecehan virtual sering kali diabaikan karena dianggap "tidak terlalu serius"				
24.	Saya berpikir bahwa media sosial tidak harus memberikan lebih banyak pelatihan tentang bagaimana menghindari pelecehan virtual				
25.	Saya merasa bahwa korban pelecehan virtual sering kali merasa kesulitan untuk mendapatkan keadilan				
26.	Saya merasa bahwa teknologi dan aplikasi yang digunakan saat ini belum sepenuhnya dapat melindungi dari pelecehan virtual				
27.	Saya berpikir bahwa untuk mengurangi pelecehan virtual, diperlukan lebih banyak kesadaran akan perilaku yang tidak pantas di dunia maya				
28.	Saya berpikir bahwa platform online tidak harus lebih transparan dalam menangani kasus pelecehan virtual				
29.	Saya merasa bahwa tidak penting untuk mendidik remaja tentang cara menghindari dan mengatasi pelecehan virtual				

No Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>P value</i>	Keterangan
1	1.000	0.000	Valid
2	0.690	0.001	Valid
3	0.658	0.002	Valid
4	0.569	0.009	Valid
5	0.723	0.000	Valid
6	0.569	0.009	Valid
7	0.508	0.022	Valid
8	1.000	0.000	Valid
9	0.690	0.001	Valid
10	-0.154	0.516	Tidak Valid
11	-0.411	0.072	Tidak Valid
12	0.658	0.002	Valid
13	0.518	0.019	Valid
14	0.158	0.507	Tidak Valid
15	0.658	0.002	Valid
16	1.000	0.000	Valid
17	0.690	0.001	Valid
18	0.569	0.009	Valid
19	0.496	0.026	Valid
20	0.603	0.005	Valid
21	0.501	0.024	Valid
22	0.518	0.019	Valid
23	0.417	0.067	Valid
24	0.570	0.009	Valid
25	0.690	0.001	Valid
26	0.658	0.002	Valid
27	1.000	0.000	Valid

28	0.690	0.001	Valid
29	0.658	0.002	Valid
30	0.551	0.012	Valid
31	0.852	0.000	Valid
32	0.581	0.007	Valid

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
96.5500	221.734	14.89074	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	30

Lampiran 8. Tabel Pengumpulan Data

Data Sebelum Edukasi

NO	NAMA	PA	PI	ERJAAAN	KERJAAN	INDAPAT	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	TOTAL	
1	B	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	75	
2	R	1	1	2	1	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	1	4	2	1	3	1	3	79	
3	I	1	1	2	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	1	3	2	1	4	2	3	75	
4	A	1	1	2	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	74	
5	A	1	1	2	1	1	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	1	1	3	2	2	4	83	
6	A	1	1	2	1	1	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	75	
7	N	2	1	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	77	
8	A	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	1	1	2	1	1	3	1	2	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	1	1	1	3	2	4	71	
9	N	2	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	1	2	2	4	85	
10	C	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	1	3	2	2	4	79	
11	S	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	1	2	2	4	74	
12	D	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	1	3	1	74	
13	K	2	2	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	1	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	4	73		
14	F	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	75	
15	R	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	3	4	4	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	69	
16	D	2	1	2	1	1	3	3	2	3	1	2	2	2	1	3	2	1	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	75	
17	P	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	0	2	1	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	68	
18	P	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	1	2	2	2	4	78	
19	D	1	1	2	1	1	3	3	2	2	3	3	1	3	1	2	3	1	3	3	3	4	1	3	2	4	3	4	4	3	3	2	2	1	4	76	
20	V	1	1	2	2	1	3	3	2	3	3	3	1	2	1	3	3	1	2	3	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	74	
21	J	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	4	3	4	2	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	2	4	77	
22	E	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	67	
23	A	1	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	69	
24	N	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	1	2	2	2	4	69	
25	A	1	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	3	3	4	1	3	2	4	3	4	2	3	2	1	4	2	4	72	
26	S	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	4	1	2	3	4	3	3	2	3	2	1	3	2	4	71	
27	D	1	1	2	1	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	3	2	4	2	4	82	
28	P	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	1	4	1	2	4	1	4	73	
29	A	1	1	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	1	2	2	4	4	3	1	4	2	1	4	2	4	76	
30	A	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	77	
31	D	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	74	
32	I	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	71	
33	R	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	68	
34	Q	1	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	73	
35	F	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	4	4	3	1	3	2	2	4	2	3	78	
36	C	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	1	4	71	
37	R	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	3	3	3	1	3	2	1	3	1	3	67	
38	N	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	2	4	2	3	86	
39	A	1	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	4	1	4	73
40	A	1	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	67	
41	E	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	69	
42	D	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	69	
43	A	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	1	2	3	2	3	73	
44	A	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	75	
45	T	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	76		
46	C	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	1	3	79	
47	R	1	1	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	2	1	3	2	3	75	
48	V	1	1	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	76		
49	Z	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	1	4	1	3	3	4	3	4	1	4	1	1	4	2	4	78		
50	E	1	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	4	4	1	3	3	4	3	4	2	4	1	1	4	2	4	79	
51	D	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	1	4	2	2	4	3	4	81	
52	F	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	1	4	1	1	3	3	4	78	
53	S	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	1	3	3	4												

Data Sesudah Edukasi

NO	NAMA	JK	PA	PI	PKA	PKI	PEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	TOTAL		
1	B	L	1	1	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	94
2	R	L	1	1	2	1	1	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	1	3	1	2	3	2	4	94
3	I	L	1	1	2	1	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	1	3	1	2	3	2	4	95
4	A	L	1	1	2	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	92	
5	A	P	1	1	2	1	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	4	1	2	4	2	3	4	98	
6	A	L	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	89		
7	N	L	2	2	1	2	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	1	2	4	2	4	4	97		
8	A	P	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4	1	2	4	2	4	4	98		
9	N	P	2	2	2	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	2	4	2	4	4	103		
10	C	P	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	2	4	2	4	4	104		
11	S	P	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	89		
12	D	P	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	1	4	88	
13	K	P	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	1	4	4	102		
14	F	L	1	1	2	2	1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	4	94		
15	R	L	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	4	95		
16	D	L	2	1	2	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	90		
17	R	L	2	1	2	2	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	1	4	1	1	3	2	3	93		
18	P	L	2	1	2	1	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	1	4	97		
19	D	L	1	1	2	2	1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	1	3	2	3	4	1	4	92		
20	V	P	1	1	2	1	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	1	4	2	4	92		
21	J	L	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	1	4	2	4	97		
22	E	P	2	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	2	2	4	2	4	4	95		
23	A	P	1	2	2	2	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	92		
24	N	P	1	1	2	2	1	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	2	2	4	2	4	4	95		
25	A	P	1	1	2	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	4	92	
26	S	P	1	2	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	90		
27	D	P	1	1	2	1	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	2	4	1	2	4	1	3	2	4	96	
28	P	P	1	1	2	2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	4	3	2	4	2	2	4	1	3	95		
29	A	P	1	1	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	1	2	4	1	3	4	96		
30	A	P	2	1	2	2	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	4	93		
31	D	L	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	82		
32	I	L	1	1	2	1	1	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	1	3	2	4	2	3	3	90		
33	R	L	1	1	2	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	84		
34	D	L	1	1	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	83		
35	F	L	1	1	2	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	4	1	4	94			
36	C	L	1	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	4	1	4	90			
37	R	L	1	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	82			
38	N	L	1	1	2	2	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	3	2	2	3	2	3	3	93		
39	A	L	2	2	2	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	3	1	1	4	1	4	95		
40	A	L	1	2	2	1	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	83		
41	E	L	1	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	83		
42	D	L	1	1	2	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	81		
43	A	P	1	1	2	1	1	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	1	4	90	
44	A	P	1	1	2	1	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	2	4	2	4	93		
45	T	P	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	1	3	2	4	88			
46	C	P	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	4	96		
47	R	P	1	1	2	1	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	1	3	2	3	3	89		
48	V	P	1	1	2	1	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	90		
49	Z	P	2	2	2	2	1	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	1	4	4	4	3	3	1	4	1	2	4	2	4	91		
50	E	P	1	1	2	1	1	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	1	4	4	4	3	4	2	4	1	2	4	2	4	93		
51	D	P	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	99		
52	F	L	1	1	1	1	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4																							

Skor T Sikap Sebelum

$$\begin{aligned}\text{Mean T} &= \text{jumlah skor} / \text{jumlah responden} \\ &= 4515/60 \\ &= 75,25\end{aligned}$$

Skor T Sikap Sesudah

$$\begin{aligned}\text{Mean T} &= \text{jumlah skor} / \text{jumlah responden} \\ &= 5574/60 \\ &= 92.9\end{aligned}$$

Lampiran 9. Hasil Analisis

Analisis Univariat

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	26	43.3	43.3	43.3
	Perempuan	34	56.7	56.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Pendidikan Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendidikan dasar (SD/SMP)	42	70.0	70.0	70.0
	Pendidikan tinggi (SMA/PT)	18	30.0	30.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Pendidikan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendidikan Rendah (SD/SMP)	45	75.0	75.0	75.0
	Pendidikan Tinggi (SMA/PT)	15	25.0	25.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Pekerjaan Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	4	6.7	6.7	6.7
	Bekerja	56	93.3	93.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Pekerjaan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	27	45.0	45.0	45.0
	Bekerja	33	55.0	55.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Pendapatan Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< UMR	43	71.7	71.7	71.7
	>= UMR	17	28.3	28.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sikap Sebelum	Sikap Sesudah
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.2500	92.9167
	Std. Deviation	5.01058	5.75868
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.087
	Positive	.094	.073
	Negative	-.068	-.087
Test Statistic		.094	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Sebelum	60	67.00	86.00	75.2500	5.01058
Sikap Sesudah	60	81.00	104.00	92.9167	5.75868
Valid N (listwise)	60				

Sikap Sebelum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	32	53.3	53.3	53.3
	Positif	28	46.7	46.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sikap Sesudah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	26	43.3	43.3	43.3
	Positif	34	56.7	56.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Analisis Crosstab

Crosstab

		Sikap Sesudah		Total
		Negatif	Positif	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	13	13
		% within Jenis Kelamin	50.0%	50.0%
		% of Total	21.7%	21.7%
	Perempuan	Count	13	21
		% within Jenis Kelamin	38.2%	61.8%
		% of Total	21.7%	35.0%
Total	Count		26	34
	% within Jenis Kelamin		43.3%	56.7%
	% of Total		43.3%	56.7%

Crosstab

			Sikap Sesudah		Total
			Negatif	Positif	
Pendidikan Ayah	Pendidikan dasar (SD/SMP)	Count	22	20	42
		% within Pendidikan Ayah	52.4%	47.6%	100.0%
		% of Total	36.7%	33.3%	70.0%
	Pendidikan tinggi (SMA/PT)	Count	4	14	18
		% within Pendidikan Ayah	22.2%	77.8%	100.0%
		% of Total	6.7%	23.3%	30.0%
Total	Count		26	34	60
	% within Pendidikan Ayah		43.3%	56.7%	100.0%
	% of Total		43.3%	56.7%	100.0%

Crosstab

			Sikap Sesudah		Total
			Negatif	Positif	
Pendidikan Ibu	Pendidikan Rendah (SD/SMP)	Count	22	23	45
		% within Pendidikan Ibu	48.9%	51.1%	100.0%
		% of Total	36.7%	38.3%	75.0%
	Pendidikan Tinggi (SMA/PT)	Count	4	11	15
		% within Pendidikan Ibu	26.7%	73.3%	100.0%
		% of Total	6.7%	18.3%	25.0%
Total	Count		26	34	60
	% within Pendidikan Ibu		43.3%	56.7%	100.0%
	% of Total		43.3%	56.7%	100.0%

Crosstab

			Sikap Sesudah		Total
			Negatif	Positif	
Pekerjaan Ayah	Tidak Bekerja	Count	0	4	4
		% within Pekerjaan Ayah	0.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	0.0%	6.7%	6.7%
	Bekerja	Count	26	30	56
		% within Pekerjaan Ayah	46.4%	53.6%	100.0%
		% of Total	43.3%	50.0%	93.3%
Total	Count		26	34	60
	% within Pekerjaan Ayah		43.3%	56.7%	100.0%
	% of Total		43.3%	56.7%	100.0%

Crosstab

			Sikap Sesudah		Total
			Negatif	Positif	
Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja	Count	12	15	27
		% within Pekerjaan Ibu	44.4%	55.6%	100.0%
		% of Total	20.0%	25.0%	45.0%
	Bekerja	Count	14	19	33
		% within Pekerjaan Ibu	42.4%	57.6%	100.0%
		% of Total	23.3%	31.7%	55.0%
Total	Count		26	34	60
	% within Pekerjaan Ibu		43.3%	56.7%	100.0%
	% of Total		43.3%	56.7%	100.0%

Crosstab

			Sikap Sesudah		Total
			Negatif	Positif	
Pendapatan Keluarga	< UMR	Count	22	21	43
		% within Pendapatan Keluarga	51.2%	48.8%	100.0%
		% of Total	36.7%	35.0%	71.7%
	>= UMR	Count	4	13	17
		% within Pendapatan Keluarga	23.5%	76.5%	100.0%
		% of Total	6.7%	21.7%	28.3%
	Total	Count	26	34	60
		% within Pendapatan Keluarga	43.3%	56.7%	100.0%
		% of Total	43.3%	56.7%	100.0%

Lampiran 10. Satuan Acara Penyuluhan (SAP)

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Tema : Antisipasi Pelecehan Virtual
Waktu : 30 Menit
Tempat : Sekolah
Peserta : Remaja (Siswa SMP N 2 Panggang)

Tujuan:

1. Memberikan pemahaman tentang jenis-jenis pelecehan virtual yang dapat terjadi di dunia maya.
2. Meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga privasi dan keamanan digital.
3. Mengajarkan sikap proaktif dalam melindungi diri dari pelecehan virtual.
4. Mendorong remaja untuk berani melaporkan kasus pelecehan virtual kepada pihak yang berwenang.

Rangkaian Acara Penyuluhan

1. Pembukaan (5 Menit)

- **Salam Pembuka** oleh fasilitator.
- **Pengenalan Topik:** Memperkenalkan tujuan penyuluhan dan pentingnya masalah pelecehan virtual dalam kehidupan remaja.
- **Ice Breaking:** Aktivitas singkat untuk memecah kebekuan dan membangun hubungan baik dengan peserta. Misalnya, tanya jawab ringan mengenai pengalaman menggunakan media sosial.

2. Pemaparan Materi (25 Menit)

A. Pengertian Pelecehan Virtual

- Jelaskan apa itu pelecehan virtual (cyberbullying, perundungan online, eksploitasi seksual, peretasan akun, dll).
- Berikan contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan remaja, baik yang terjadi di Indonesia maupun di luar negeri.

B. Jenis-jenis Pelecehan Virtual

- **Cyberbullying:** Perundungan melalui pesan, komentar, atau gambar yang melukai secara psikologis.

- **Seksual Harassment Online:** Komentar atau permintaan yang tidak senonoh, pengiriman gambar atau video tanpa izin.
- **Catfishing:** Orang yang berpura-pura menjadi seseorang yang lain untuk mengeksploitasi atau menipu.
- **Doxxing:** Penyebaran informasi pribadi tanpa izin.

C. Dampak Pelecehan Virtual terhadap Remaja

- Dampak emosional: kecemasan, depresi, kehilangan rasa percaya diri.
- Dampak sosial: isolasi, kehilangan teman, atau citra diri yang rusak.
- Dampak jangka panjang: gangguan kesehatan mental, pengaruh terhadap pendidikan, dan hubungan sosial.

D. Cara Mengantisipasi Pelecehan Virtual

- Mengatur privasi akun media sosial.
- Hati-hati dalam berbagi informasi pribadi.
- Gunakan password yang kuat dan tidak mudah ditebak.
- Kenali ciri-ciri penipuan dan pelecehan online.
- Blokir dan laporkan pelaku pelecehan di platform digital.

3. Diskusi Interaktif (5 Menit)

- **Tanya jawab:** Ajak peserta untuk berdiskusi tentang pengalaman atau pertanyaan yang mereka miliki mengenai pelecehan virtual.
- **Studi Kasus:** Berikan contoh situasi yang sering dihadapi remaja di dunia maya dan minta peserta untuk berdiskusi tentang langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi situasi tersebut.

Contoh Kasus: "Apa yang akan kamu lakukan jika mendapat pesan atau komentar yang tidak senonoh dari seseorang yang tidak dikenal di media sosial?"

4. Simulasi/Role Play (5 Menit)

- Ajak beberapa peserta untuk bermain peran dalam situasi pelecehan virtual dan cara menghadapinya. Contoh:
 - **Situasi 1:** Teman di media sosial mengirim pesan tidak senonoh.
 - **Situasi 2:** Mendapatkan permintaan video call dari seseorang yang tidak dikenal.
- Diskusikan bersama bagaimana reaksi yang benar dan tindakan yang perlu diambil.

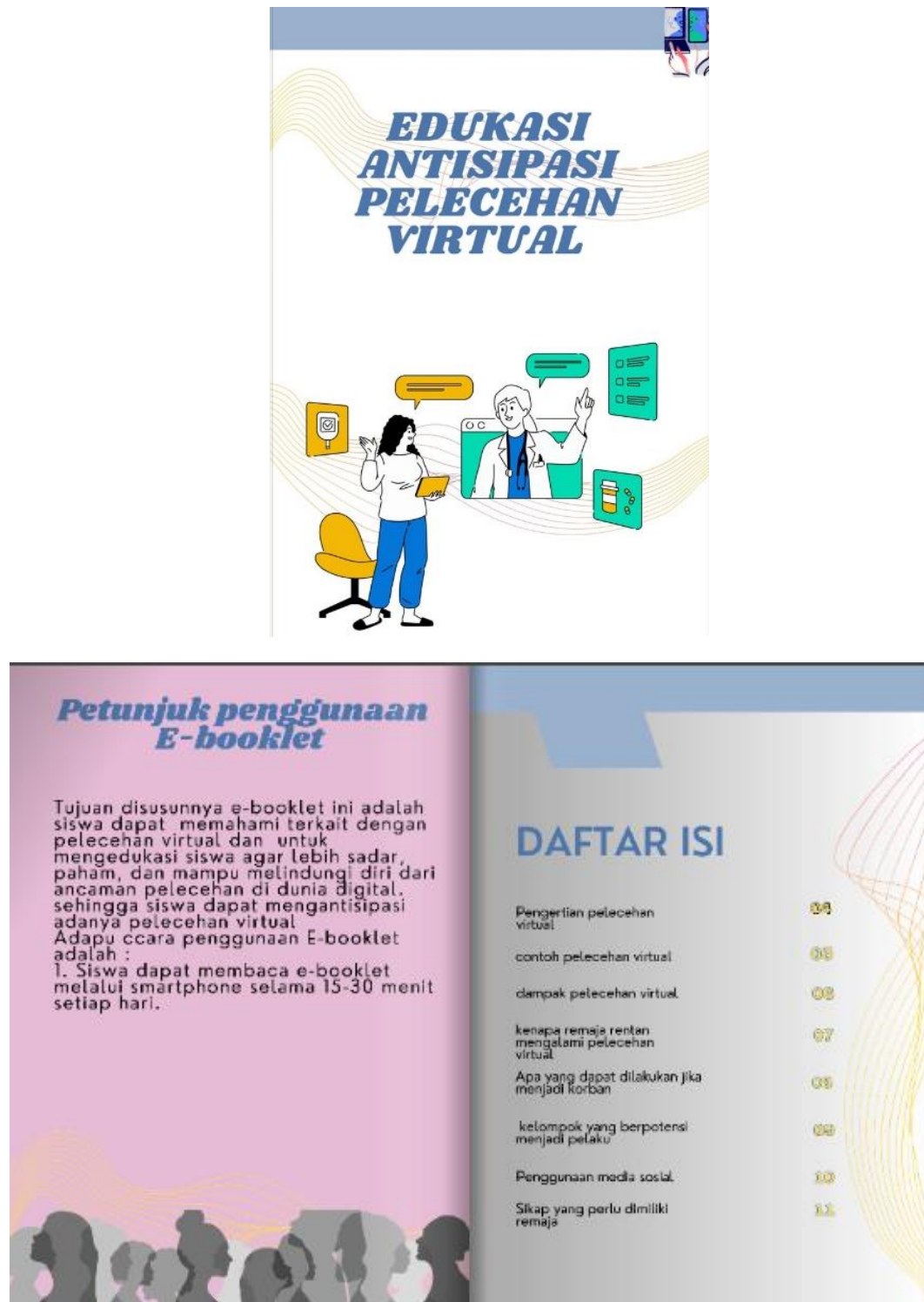
5. Penutupan (5 Menit)

- **Ringkasan Materi:** Mengulang kembali poin-poin penting yang telah disampaikan.

- **Pesan Penutupan:** Dorong peserta untuk tetap berhati-hati di dunia maya dan saling menjaga satu sama lain.
- **Pemberian Handout:** Berikan peserta materi berupa leaflet atau brosur tentang tips menghindari pelecehan virtual.
- **Ucapan Terima Kasih dan Salam Penutup.**

Media dan Alat Pendukung:

1. **PowerPoint Presentation** untuk visualisasi materi.
2. **E-Booklet** yang berisi informasi penting tentang cara mengantisipasi pelecehan virtual.
3. **Kuesioner** untuk evaluasi setelah penyuluhan (opsional).

Lampiran 11. *E-booklet*

pengertian pelecehan virtual

Pelecehan virtual adalah segala bentuk tindakan atau perilaku yang dilakukan melalui media digital atau platform online dengan tujuan untuk mengintimidasi, merendahkan, melecehkan, atau menyebabkan ketidaknyamanan pada seseorang. Pelecehan ini dapat terjadi di berbagai platform seperti media sosial, email, aplikasi pesan instan, forum online, atau game online.



contoh pelecehan virtual

Contoh Pelecehan Virtual

1. **Cyberbullying:** Menghina, mempermalukan, atau menyebarkan rumor tentang seseorang di dunia maya.
2. **Sexting Tidak Diinginkan:** Pengiriman gambar atau pesan seksual tanpa persetujuan penerima.
3. **Doxxing:** Penyebaran informasi pribadi seseorang tanpa izin.
4. **Catfishing:** Menipu seseorang dengan menggunakan identitas palsu.
5. **Stalking Online:** Menguntit aktivitas digital seseorang secara berlebihan.

Penyebab Pelecehan Virtual

- 01 Kurangnya empati
- 02 Penyalahgunaan teknologi
- 03 Perbedaan pendapat atau konflik
- 04 Kurangnya pengawasan
- 05 Perasaan kekuasaan/berkuasa

Dampak Pelecehan virtual



kerugian psikologis

korban, mengalami depresi, kecemasan, dan ketakutan. Ada juga titik tertentu di mana beberapa korban / penyintas menyatakan pikiran bunuh diri sebagai akibat dari bahaya yang mereka hadapi



keterasingan sosial

para korban menarik diri dari kehidupan publik, termasuk dengan keluarga dan teman-teman. Hal ini terutama berlaku untuk wanita yang foto dan videonya didistribusikan tanpa persetujuan mereka yang merasa dipermalukan dan diejek di depan umum



kerugian ekonomi

para korban menjadi pengangguran dan kehilangan penghasilan

Dampak Pelecehan virtual



mobilitas terbatas

pada korban kehilangan kemampuan untuk bergerak bebas dan berpartisipasi dalam ruang online dan / atau offline



sensor diri

dikarenakan takut akan menjadi korban lebih lanjut, dan karena hilangnya kepercayaan terhadap keamanan penggunaan teknologi digital, menghapus diri dari internet memiliki implikasi lebih lanjut di luar sensor diri, seperti paksaan akses ke informasi, layanan elektronik, dan komunikasi sosial atau profesional.

KENAPA REMAJA RENTAN MENGALAMI PELECEHAN VIRTUAL

- 01 Banyak waktu dihabiskan online
- 02 Kurangnya edukasi digital
- 03 Tekanan sosial untuk eksis di media sosial
- 04 Kurangnya pemahaman soal privasi



APA YANG DAPAT DILAKUKAN SAAT MENJADI KORBAN?

01

Dokumentasikan hal hal yang terjadi pada diri

Dokumen yang dibuat dengan kronologis dapat membantu proses pelaporan dan pengusutan pada pihak berwenang, seperti platform online tempat terjadinya KBGO ataupun kepolisian

02

pantau situasi yang dihadapi

Pantau dan nilai situasi yang sedang dihadapi dan putuskan yang paling baik dan aman untuk dilakukan diri.

03

menghubungi bantuan

cari tahu individu, lembaga, organisasi atau institusi Terpercaya yang dapat memberikan bantuan terdekat dari lokasi tinggal, seperti bantuan pendampingan hukum melalui Lembaga Bantuan Hukum (LBH).

04

laporkan pelaku

Di ranah online, korban memiliki opsi untuk melaporkan pelaku atau akun-akun yang dianggap atau telah mencurigakan, membuat tidak nyaman, atau mengintimidasi diri dari platform online yang digunakan.

KELOMPOK YANG BERPOTENSI MENJADI PELAKU PELECEHAN VIRTUAL

- 01 Teman sekelas atau teman sebaya
- 02 Guru atau pengajar
- 03 Orang dewasa yang tidak dikenal (predator online)
- 04 Orang tua atau kerabat dekat
- 05 Pengguna internet anonim



CARA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YANG BAIK AGAR TERHINDAR DARI PELECEHAN VIRTUAL

- 01 Jaga privasi
- 02 Pahami pengaturan keamanan
- 03 Hati-hati dengan orang asing
- 04 Laporkan konten yang tidak pantas
- 05 Tetap waspada terhadap hoax dan penipuan
- 06 Gunakan media sosial secara bijak



SIKAP YANG HARUS DIMILIKI REMAJA

1. **BERANI BERKATA "TIDAK"**
Jika ada pesan atau permintaan tidak pantas, tolak dengan tegas. Kamu punya hak atas tubuh dan privasimu.
2. **JANGAN MEMEBALAS DENGAN EMOSI**
Balasan marah bisa memperburuk situasi. Simpan bukti, lalu ambil langkah berikutnya.
3. **LAPORKAN DAN BLOKIR PELAKU**
Gunakan fitur lapor/report dan blokir/block di media sosial. Jangan beri ruang bagi pelaku.
4. **SIMPAN BUKTI**
Ambil screenshot atau rekam layar semua pesan sebagai bukti jika ingin melapor.
5. **CERITAKAN KE ORANG YANG DIPERCAYA**
Berbicara dengan orang tua, guru BK, atau teman terpercaya sangat membantu. Jangan memendam sendiri.
6. **KENALI BATASAN PRIVASI**
Atur akunmu agar tidak bisa diakses sembarangan. Hati-hati membagikan informasi pribadi, termasuk foto.



CLOSING

🌐 **Ingat! Dunia Maya = Dunia Nyata**

Apa yang terjadi secara virtual bisa berdampak serius secara emosional dan hukum. Hormati diri sendiri dan orang lain — jadilah remaja yang bijak di dunia digital.

Lampiran 12. Surat Izin Uji Validitas



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
 Politeknik Kesehatan Yogyakarta
 Jalan Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping
 Sleman, D.I. Yogyakarta 55293
 telp (0274) 617601
<https://poltekkesjogja.ac.id>

SURAT DINAS

NOMOR : BP.01.02/F.XIX.11/ 838 /2025

Yth. : Kepala Sekolah SMP N 3 Panggang Gunung Kidul
 Dari : Ketua Jurusan Kebidanan
 Hal : Permohonan Izin Uji Validitas
 Tanggal : 24 Maret 2025

Sehubungan dengan tugas penyusunan KTI (Karya Tulis Ilmiah) yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2024/2025 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan,

Nama : Khoirunnisa Fani Larasati
 NIM : P07124122027
 Mahasiswa : Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga
 Untuk melakukan Uji Validitas di : SMP N 3 Panggang
 Judul Penelitian : Gambaran Sikap Remaja Tentang Antisipasi Pelecehan Virtual pada Edukasi Melalui E-booklet di SMP N 2 Panggang

maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin uji validitas penelitian atas nama :

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T. M.Keb

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id> . Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF> .



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
 Politeknik Kesehatan Yogyakarta
 Jalan Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping
 Sleman, D.I. Yogyakarta 55293
 (0274) 617601
<https://poltekkesjogja.ac.id>

SURAT DINAS

NOMOR : BP.01.02/F.XIX.11/ 838 /2025

Yth. : Kepala Sekolah SMP N 3 Panggang Gunung Kidul
 Dari : Ketua Jurusan Kebidanan
 Hal : Permohonan Izin Uji Validitas
 Tanggal : 24 Maret 2025

Sehubungan dengan tugas penyusunan KTI (Karya Tulis Ilmiah) yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2024/2025 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan,

Nama : Khoirunnisa Fani Larasati
 NIM : P07124122027
 Mahasiswa : Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga
 Untuk melakukan Uji Validitas di : SMP N 3 Panggang
 Judul Penelitian : Gambaran Sikap Remaja Tentang Antisipasi Pelecehan Virtual pada Edukasi Melalui E-booklet di SMP N 2 Panggang

maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin uji validitas penelitian atas nama :

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T. M.Keb

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id> .Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verify/PDF> .



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PANGGANG

[illegible]

Jalan Kembang Lampir, Girisekar, Panggang 55872 Telepon : 08112537318
email : smp_duapanggang@yahoo.com
Laman: smp2panggang.pendidikan.gunungkidulkab.go.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomer : 421 / 044A

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RISTIARMAN, S.Pd., M.M.

NIP : 19671105 198809 1 001

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Khoirunnisa Fani Larasati

NIM : P07124122027

Mahasiswa : Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga
Politeknik Kesehatan Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Panggang, dengan Judul Penelitian : " Gambaran Sikap Remaja Tentang Antisipasi Pelecehan Virtual pada Edukasi Melalui E-booklet di SMP N 2 Panggang". Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panggang, 25 April 2025

Kepala Sekolah



RISTIARMAN, S.Pd.,M.M

NIP. 19671105 198809 1 001

Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Validitas


 PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
 DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PANGGANG
 សម្បជញ្ញវណ្ណ ភីណិកៈប្រះប៉ាង់
 Sanglor II, Girisuko, Panggang, Gunungkidul, 55872
 Website : smp3panggang.sch.id email : smp.pgk.3@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN UJI VALIDASI
 Nomer : 421/ 022A

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	SUTIKNA, S.Pd.
NIP	:	19700928 199301 1 002
Jabatan	:	Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama	:	Khoirunnisa Fani Larasati
NIM	:	P07124122027
Mahasiswa	:	Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Politeknik Kesehatan Yogyakarta

Telah melaksanakan Uji Validasi penelitian dengan Judul Penelitian : " Gambaran Sikap Remaja Tentang Antisipasi Pelecehan Virtual pada Edukasi Melalui E-booklet di SMP N 2 Panggang". Uji Validasi Penelitian dilaksanakan di SMP N 3 Panggang pada tanggal 15 April 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panggang, 15 April 2025
 Kepala Sekolah

 SUTIKNA, S.Pd.
 NIP. 19700928 199301 1 002